PENGEMBANGAN MODUL DAN CD "BELADA" UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERNYANYI LAGU DAERAH SISWA KELAS III SD NEGERI PUDAKPAYUNG 02 KOTA SEMARANG

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Tunjung Arum Khatrisnantyas
1401416382

JURUSAN PENIDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PENGEMBANGAN MODUL DAN CD "BELADA" UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERNYANYI LAGU DAERAH SISWA KELAS III SD NEGERI PUDAKPAYUNG 02 KOTA SEMARANG

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Tunjung Arum Khatrisnantyas
1401416382

JURUSAN PENIDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengembangan Modul dan CD "Belada" untuk Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Lagu Daerah Siswa Kelas III SD Negeri Pudakpayung 02 Kota Semarang", karya

nama	: Tunjung Arum Khatrisnantyas
NIM	: 1401416382
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 23 Juni 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Pembimbing,

Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn.
NIP 198501152008122005

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Modul dan CD "Belada" untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Bernyanyi Lagu Daerah Siswa kelas III SD Negeri Pudakpayung 02 Kota Semarang" Karya,

Nama : Tunjung Arum Khatrisnantyas

NIM : 1401416382

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNNES

Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, 1 September 2020.

Semarang, 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Edy Purwanto., M.Si.
NIP 196301211987031001

Sekretaris,

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
NIP 197707252008011008

Penguji I,

Dr. Deasyllina Da Ary, S.Pd., M.Sn.
NIP 198102232008122001

Penguji II,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP 198005052008011015

Penguji III,

Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn
NIP 198501152008122005

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

nama	: Tunjung Arum Khatrisnantyas
NIM	: 1401416382
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: *Pengembangan Modul dan CD "Belada" untuk Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Lagu Daerah Siswa Kelas III SD Negeri Pudakpayung 02 Kota Semarang*

menyatakan yang terulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik ilmiah.

Semarang, 09 Juli 2020

Peneliti,

METERAI TEMPEL

5BBF5AHF511855784

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Tunjung Arum Khatrisnantyas

NIM. 1401416382

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. *Miracle is Another Name for Hardwork.*
2. Ingat Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginan. Allah pasti berikan jalan yang lebih baik.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada.

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Shokip dan Ibu Kuntariyani.
2. Adik yaitu Aryajati Damar Khatrisnantyo
3. Almamater Program Studi PGSD FIP UNNES

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini guna untuk memenuhi syarat mencapai gelar program Sarjana S1. Adapun penelitian ini berjudul "Pengembangan Modul dan CD Belada untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Bernyanyi Lagu Daerah Siswa Kelas III SD Negeri Pudakpayung 02 Kota Semarang". Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yakni kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Dr. Edy Purwanto., M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran;
5. Dr. Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn., sebagai dosen penguji 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
6. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan;

7. Ibu Endang Sru Wahyuni, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri Pudakpayung 02 yang telah memberikan izin penelitian;
8. Ibu Sri Tulistyaningsih, S.Pd, selaku guru kelas III SD Negeri Pudakpayung 02 yang telah memberikan bimbingan;
9. Siswa kelas III SD Negeri Pudakpayung 02 yang telah bersedia untuk berpartisipasi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Peneliti mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahaan, oleh karena itu peneliti meminta kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 09 Juli 2020

Peneliti,

Tunjung Arum Khatrisnantyas
1401416382

ABSTRAK

Khatrisnantyas, Tunjung Arum.2020.*Pengembangan Modul dan CD Belada untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Bernyanyi Lagu Daerah Siswa Kelas III SD Negeri Pudakpayung 02 Kota Semarang*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd,, M.Sn. 296 Halaman.

Kata Kunci: Bernyanyi Lagu Daerah, CD, Keterampilan, Modul, Pengembangan.

Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas III SD Negeri Pudakpayung 02 Kota Semarang, pemahaman dan skill bernyanyi lagu daerah siswa rendah, siswa kesulitan bernyanyi dan memahami makna lagu saat menyanyikan lagu daerah. Peneliti mengembangkan Bahan Ajar agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa bernyanyi lagu daerah. Pengembangan bahan ajar meliputi Modul dan CD Belada (Belajar Lagu Daerah) yang telah disesuaikan dengan perkembangan siswa SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar pada materi lagu daerah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Pengembangan *(Research and Development)*. Teknik yang digunakan yaitu tes dan non tes dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes objektif, tes unjuk kerja, angket, wawancara dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa, guru, pakar/ahli, dan peneliti. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 40 siswa kelas III SD Negeri Pudakpayung 02 Kota Semarang. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas III yang kelompokkan menjadi kelompok kecil dan kelompok besar. Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2019 sampai Maret 2020. Analisis data menggunakan analisis data produk dan hasil belajar kognitif serta psikomotorik siswa.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pengembangan Modul dan CD Belada. Berdasarkan validasi ahli materi memperoleh presentase 93,18% dengan kategori sangat layak, dan dari ahli media memperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat layak. (2) penggunaan Modul dan CD Belada efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai skala kecil sebesar 76,67% dan pada skala besar 79,67%, sedangkan hasil keterampilan siswa hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada skala kecil sebesar 81,11 % dan dan pada skala besar sebesar 80,96%.

Simpulan penelitian menunjukkan hasil pengembangan Modul dan CD Belada telah memenuhi kriteria layak serta dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan bernyani lagu daerah siswa. Saran pada penelitian ini adalah guru dan sekolah dapat mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar dan mutu sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**

MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

PRAKATA ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR BAGAN ..... **xix**

DAFTAR DIAGRAM ..... **xx**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Pembatasan Masalah 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Masalah 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.7 Spesifikasi Produk 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori 14
2.1.1 Penelitian dan Pengembangan (R&D) 14
2.1.2 Modul 15
2.1.2.1 Pengertian Modul 14
2.1.2.2 Karakteristik Modul 17
2.1.2.3 Fungsi dan Tujuan Modul 18
2.1.2.4 Jenis-jenis Modul 20
2.1.2.5 Sktuktur Modul 21
2.1.2.6 Prosedur Penyusunan Modul 22
2.1.2.7 Langkah-langkah Menyusun Modul 26
2.1.2.8 Mengembangkan Modul Sebagai Bahan Ajar Yang Baik 27
2.1.3 CD (*Compact Disk*) 30
2.1.3.1 Pengertian CD (*Compact Disk*) 30
2.1.3.2 Pengertian Video Tutorial 31
2.1.3.3 Kelebihan Video Tutorial 32
3.1.4 Hasil Belajar 32
3.1.5 Keterampilan Bernyanyi 33
2.1.5.1 Pengertian Keterampilan Bernyanyi 33
2.1.5.2 Jenis-jenis Keterampilan 34
2.1.5.3 Dasar-dasar Teknik Bernyanyi 34
2.1.6 Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Anak 36
2.1.6.1 Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi yang Baik 36
2.1.6.2 Menilai Teknik Bernyanyi yang Baik 37
2.1.7 Kedudukan dan Fungsi Musik Dalam Tradisi Masyarakat Indonesia 38
2.1.8 Lagu Daerah 39
2.1.8.1 Pengertian Lagu Daerah 39
2.1.8.2 Ciri-ciri Lagu Daerah 40

2.2 Kajian Empiris 41
2.3 Kerangka Berpikir 56
2.4 Hipotesis 57

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 58
3.1.1 Potensi Masalah 59
3.1.2 Pengumpulan Data 60
3.1.3 Desain Produk 61
3.1.4 Validasi Desain 62
3.1.5 Revisi Desain 62
3.1.6 Uji Skala Kecil 52
3.1.7 Revisi Produk 63
3.1.8 Uji Skala Besar 63
3.1.9 Revisi Produk 63
3.1.10 Produksi Akhir 64
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 64
3.2.1 Tempat Penelitian 64
3.2.2 Waktu Penelitian 64
3.3 Data, Sumber Data, Waktu Penelitian 65
3.3.1 Data Penelitian 65
3.1.2 Sumber Data Penelitian 65
3.1.3 Subjek Penelitian 66
3.4 Variabel Penelitian 67
3.4.1 Variabel Bebas (*Variable Independen*) 67
3.4.2 Variabel Terikat (*Variable Dependen)* 68
3.5 Definisi Opreasional Variabel 68
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 70
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data 70

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data 73
3.7 Uji Kelayakam, Uji Validitas, Uji Reliabilitas..... 74
3.7.1 Uji Kelayakan..... 74
3.7.2 Uji Validitas 75
3.7.3 Uji Reliabilitas 81
3.7.4 Uji Taraf Kesukaran Soal..... 86
3.7.5 Daya Beda 88
3.8 Teknik Analisis Data..... 92
3.8.1 Analisis Kelayakan Produk..... 92
3.8.2 Analisis Tanggapan Guru dan Siswa 95
3.8 3 Analisis Data Awal 99
3.8.4 Analisis Data Akhir..... 106

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 112
4.1.1 Perancangan Produk..... 113
4.1.2 Hasil Produk..... 118
4.1.3 Hasil Uji Coba Produk 122
4.1.4 Analisis Data 135
4.2 Pembahasan..... 143
4.2.1 Pengembangan Modul dan CD Belada 143
4.2.2 Kelayakan Modul dan CD Belada 146
4.2.3 Keefektifan Modul dan CD Belada..... 149
4.3 Implikasi Penelitian..... 152
4.3.1 Implikasi Teoretis 152
4.3.2 Implikasi Praktis 153
4.3.3 Implikasi Pedagogis 153

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 154
5.2 Saran..... 155
DAFTAR PUSTAKA 156
LAMPIRAN..... 160

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Pembelajaran Format ABCD 27

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 64

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel 68

Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data 74

Tabel 3.4 Hasil Analisis Validitas Uji Coba Soal Pilihan Ganda.....78

Tabel 3.5 Pedoman Kriteria Validitas 80

Tabel 3.6 Rincian Hasil Uji Validitas Tes Unjuk Kerja 81

Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen 82

Tabel 3.8 Hasil Analisis Reliabilias Tes Objektif 83

Tabel 3.9 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen 85

Tabel 3.10 Hasil Analisis Reliabilitas Tes Unjuk Kerja 85

Tabel 3.11 Kriteria Taraf Kesukaran Soal..... 87

Tabel 3.12 Taraf Kesukaran Sial Objektif..... 88

Tabel 3.13 Klasifikasi Daya Pembeda Soal 91

Tabel 3.14 Hasil Daya Beda Soal Objektif 91

Tabel 3.15 Soal Instrumen Penelitian..... 92

Tabel 3.16 Tabel Hasil kelayakan Materi Modul dan CD Belada 94

Tabel 3.17 Hasil Uji Kelayakan Ahli Media Modul dan CD Belada..... 95

Tabel 3.18 Hasil Angket Tanggapan Guru.....97

Tabel 3.19 Hasil Angket Tanggapan Siswa 99

Tabel 4.1 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Guru 114

Tabel 4.2 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa 116

Tabel 4.3 Prototipe Desain Modul Belada 118

Tabel 4.4 Prototipe Video dalam CD Belada 120

Tabel 4.5 Hasil Angket Validasi Materi..... 123

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Validasi Materi..... 124

Tabel 4.7 Revisi dari Ahli Materi Modul dan CD Belada..... 125

Tabel 4.8 Hasil Angket Validasi Materi..... 126

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Validasi Materi..... 127

Tabel 4.10 Revisi dari Ahli Materi Modul dan CD Belada..... 127

Tabel 4.11 Hasil Angkat Tanggapan Siswa Uji Coba Produk 129

Tabel 4.12 Hasil Angket Tanggapan Guru..... 130

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif 132

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Psikomotorik..... 134

Tabel 4.15 Uji Normalitas Hasil Kognitif Pretest dan Postest 136

Tabel 4.16 Uji Normalitas Hasil Psikomotorik Pretest dan Postest 137

Tabel 4.17 Uji Homogenitas Kognitif Pretest dan Postest..... 139

Tabel 4.18 Uji Homogenitas Psikomotorik Pretest dan Postest..... 139

Tabel 4.19 Hasil Uji T Kognitif dan Psikomotorik..... 140

Tabel 4.20 Hasil Uji N-Gain Kognitif Kelompok Kecil dan Kelompok Besar.. 141

Tabel 4.21 Hasil Uji N-Gain Psikomotorik Kelompok Kecil dan Besar 142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Perhitungan Uji Validitas Tes Objektif 77

Gambar 3.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Objektif..... 78

Gambar 3.3 Rumus *Correlation Product Moment* pada *Excell*..... 79

Gambar 3.4 Luaran Rumus Uji Validitas Rubrik Unjuk Kerja 80

Gambar 3.5 Hasil Uji Validitas Rubrik Unjuk Kerja 80

Gambar 3.6 Perhitungan Rumus KR-20..... 82

Gambar 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Tes Objektif 82

Gambar 3.8 Langkah Menghitung Reliabilitas Unjuk Kerja Rumus Alpha..... 84

Gambar 3.9 Langkah Menghitung Reliabilitas Unjuk Kerja Rumus Alpha..... 84

Gambar 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Unjuk Kerja Rumus Alph 85

Gambar 3.11 Perhitungan Skor Total Setiap Siswa 87

Gambar 3.12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal 87

Gambar 3.13 Pengurutan Skor Total Siswa 89

Gambar 3.14 Pembagian Kelompok Atas dan Kelompok Bawah..... 90

Gambar 3.15 Perhitungan Proporsi Setiap Kelompok..... 90

Gambar 3.16 Hasil Perhitungan Daya Beda pada Setiap Butir Soal 90

Gambar 3.17 Perhitungan Kelayakan Materi Per Aspek..... 93

Gambar 3.18 Perhitumgan Keseluruhan Kelayakan Materi 93

Gambar 3.19 Perhitungan Kelayakan Media Per Aspek 94

Gambar 3.20 Perhitumgan Keseluruhan Kelayakan Media 95

Gambar 3.21 Perhitungan Hasil Tanggapan Guru Per Aspek 97

Gambar 3.22 Perhitumgan Keseluruhan Hasil Tangapan Guru 97

Gambar 3.23 Perhitungan Hasil Tanggapan Siswa Per Aspek..... 98

Gambar 3.24 Perhitumgan Keseluruhan Hasil Tangapan Siswa..... 98

Gambar 3.25 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kognitif Kelompok Kecil..... 100

Gambar 3.26 Hasil Normalitas Kelompok Kecil 101

Gambar 3.27 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kognitif Kelompok Besar 101

Gambar 3.28 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kognitif Kelompok Besar 101

Gambar 3.29 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Psikomotorik 102
Kelompok Kecil

Gambar 3.30 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Psikomotorik 102
Kelompok Kecil

Gambar 3.31 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Psikomotorik 103
Kelompok Besar

Gambar 3.32 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Psikomotorik Skala Besar 103

Gambar 3.33 Menghitung Varians Nilai Pretest dan Postest 104

Gambar 3.34 Langkah Menghitung Uji Homogenitas 104

Gambar 3.35 Hasil Uji Homogenitas Nilai Kognitif dan Psikomotorik..... 105
Kelompok Kecil

Gambar 3.36 Menghitung Varians Nilai Pretest dan Postest 105

Gambar 3.37 Langkah Menghitung Uji Homogenitas 105

Gambar 3.38 Hasil Uji Homogenitas Nilai Kognitif dan Psikomotorik..... 106
Kelompok Kecil
Gambar 3.39 Perhitungan Uji T Nilai Kognitif dan Psikomotorik Kecil..... 108
Gambar 3.40 Hasil Uji T Nilai Kognitif dan Psikomotorik Kecil..... 108
Gambar 3.41 Perhitungan Uji T Nilai Kognitif dan Psikomotorik Besar 108
Gambar 3.42 Hasil Uji T Nilai Kognitif dan Psikomotorik Besar 109
Gambar 3.43 Perhitungan N-Gain Nilai Kognitif dan Psikomotorik Kecil 110
Gambar 3.44 Hasil N-Gain Nilai Kognitif dan Psikomotorik Kecil 110
Gambar 3.45 Perhitungan N-Gain Nilai Kognitif dan Psikomotorik besar..... 111
Gambar 3.46 Hasil N-Gain Nilai Kognitif dan Psikomotorik besar..... 111
Gambar 4.1 Sampul Depan dan Sampul Belakang..... 121
Gambar 4.2 Kata Pengantar..... 121
Gambar 4.3 Petunjuk Penggunaan Buku..... 121
Gambar 4.4 Standar Isi 122
Gambar 4.5 Daftar Isi 122
Gambar 4.6 Materi..... 122
Gambar 4.7 Lagu Daerah dan Makna..... 122
Gambar 4.8 Uji Kompetensi..... 122
Gambar 4.9 Daftar Pustaka..... 122
Gambar 4.10 Tentang Penulis 122
Gambar 4.11 Tampilan Video 122

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 52

Bagan 3.1 Langkah Penelitian dan Pengembangan Sugiyono 59

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Rekapitulasi Angket Tanggapan Peserta Didik 130

Diagram 4.2 Hasil Rekapitulasi Angekt tanggapan Guru..... 131

Diagram 4.3 Hasil Belajar Kognitif Kelompok Kecil 133

Diagram 4.4 Hasil Belajar Kognitif Kelompok Besar..... 133

Diagram 4.5 Hasil Belajar Psikomotorik Kelompok Kecil 135

Diagram 4.6 Hasil Belajar Psikomotorik Kelompok Besar..... 135

Diagram 4.7 Diagram Batang Rata-Rata N Gain Pretest Postest Kognitif..... 142

Diagram 4.8 Diagram Batang Rata-Rata N Gain Pretest Postest 143
Psikomotorik

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Penilaian Tengah Semester (SBdP) 161

Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pra Penelitian 162

Lampiran 3 Instrumen Wawancara Pra Penelitian 163

Lampiran 4 Hasil Instrumen Wawancara Pra Penelitian..... 166

Lampiran 5 Indikator Angket Kebutuhan Guru 169

Lampiran 6 Angket Analisis Kebutuhan Guru..... 171

Lampiran 7 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Guru 173

Lampiran 8 Indikator Angket Kebutuhan Siswa..... 178

Lampiran 9 Angket Analisis Kebutuhan Siswa 179

Lampiran 10 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa..... 181

Lampiran 11 Indikator Angket Validator Ahli Materi 183

Lampiran 12 Instrumen Angket Validator Ahli Materi 184

Lampiran 13 Hasil Penliaian Kelayakan Materi 188

Lampiran 14 Indikator Angket Validator Ahli Media 192

Lampiran 15 Instrumen Angket Validator Media 193

Lampiran 16 Hasil Penilaian Kelayakan Media..... 198

Lampiran 17 Indikator Angket Tanggapan Guru 202

Lampiran 18 Instrumen Angket Tanggapan Guru 203

Lampiran 19 Hasil Angket Tanggapan Guru 205

Lampiran 20 Indikator Angket Tanggapan Siswa..... 208

Lampiran 21 Instrumen Angket Tanggapan Siswa 209

Lampiran 22 Hasil Angket Tanggapan Siswa 210

Lampiran 23 Kisi-kisi Soal Uji Coba 212

Lampiran 24 Soal Uji Coba Siswa Kelas 4 213

Lampiran 25 Kunci Jawaban Soal Uji Coba 218

Lampiran 26 Hasil Tes Soal Uji Coba 219

Lampiran 27 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Soal Ujicoba Kognitif 224

Lampiran 28 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Soal Ujicoba Psikomotorik 226

Lampiran 29 Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Ujicoba Kognitif 228

Lampiran 30 Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Ujicoba Psikomotorik .. 230

Lampiran 31 Hasil Rekapitulasi Taraf Kesukaran Soal 232

Lampiran 32 Hasil Rekapitulasi Daya Beda Soal Uji Coba..... 234

Lampiran 33 Penggalan Silabus 237

Lampiran 34 Perangkat Pembelajaran Kelas III..... 241

Lampiran 35 Bahan Ajar 251

Lampiran 36 Media Pembelajaran 253

Lampiran 37 Perangkat Penilaian dan Evaluasi 255

Lampiran 38 Lembar Penilaian Kognitif Soal Uji Kompetensi 256

Lampiran 39 Rubrik Penilaian Keterampilan Bernyanyi Lagu Daerah 258

Lampiran 40 Pedoman Pengskoran Psikomotorik 261

Lampiran 41 Sintaks Model *Cooperative Learning*..... 262

Lampiran 42 Hasil Pretest Kognitif 263

Lampiran 43 Hasil Pretest Psikomotorik Jumlah Lagu..... 264

Lampiran 44 Hasil Postest Kognitif 265

Lampiran 45 Hasil Postest Psikomotorik Jumlah Lagu 266

Lampiran 46 Hasil Evaluasi Uji Kompetensi..... 267

Lampiran 47 Hasil Rekapitulasi Nilai Pretest dan Postest Kognitif 268

Lampiran 48 Hasil Rekapitulasi Nilai Pretest dan Postest Psikomotorik 269

Lampiran 49 Hasil Rekapitulasi Nilai Soal Evaluasi 270

Lampiran 50 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Postest Kognitif

Kelompok Kecil 271

Lampiran 51 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Postest Kognitif

Kelompok Besar.....272

Lampiran 52 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Postest Psikomotorik

Kelompok Kecil 274

Lampiran 53 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Postest Psikomotorik

Kelompok Kecil 275

Lampiran 54 Hasil Uji Homogenitas Kognitif 277

Lampiran 55 Hasil Uji Homogenitas Psikomotorik..... 278

Lampiran 56 Hasil Uji T Kognitif..... 279

Lampiran 57 Hasil Uji T Psikomotorik..... 280

Lampiran 58 Hasil N-Gain Kognitif 281

Lampiran 59 Hasil N-Gain Psikomotorik 282

Lampiran 60 Surat Keterangn Validasi Materi dan Media 283

Lampiran 61 Surat Ijin Penelitian 285

Lampiran 62 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 286

Lampiran 63 Daftar Nama Siswa Kelas III 287

Lampiran 64 Dokumentasi 288

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah siswa untuk meningkatkan wawasan, membentuk karakter serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, harus di dampingi pula dengan pemenuhan mutu serta alat penunjang pendidikan yang mempermudah terlaksananya pendidikan. Seperti; sarana prasarana, kurikulum dan alat penunjang lainnya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan bahwa satuan program pendidikan wajib melalukan penjaminan mutu pendidikan dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan. Salah satu aspek yang seyogyanya mendapat perhatian utama dari pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti bahan belajar, buku ajar serta media pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Kasan dalam Nurabadi, Ahmad 2014:1-2). Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Di SD Pudakpayung 02 ini terdapat kekurangan dalam hal sarana pendidikannya. Berdasarkan wawancara pra penelitian serta angket kebutuhan yang peneliti berikan kepada guru kelas III ibu Sri Tulistyaningsih, S.Pd bahwa salah satu sarana yang kurang adalah bahan ajar.

Padahal, bahan ajar merupakan sarana yang penting karena dipergunakan sebagai alat mengajar guru dan belajar bagi siswa. Pada pelaksanaannya, guru hanya menggunakan bahan ajar yang telah disusun oleh pemerintah saja yaitu buku guru dan siswa sesuai tema tanpa mengggunakan bahan ajar lain untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan aspek kognitif maupun psikomotorik siswa. Dampaknya, materi yang di dapat siswa terbatas dan kemampuan siswa tidak optimal.

Prastowo (2015:17) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, Kurniasih (2014:1-2) menyebutkan bahwa dengan adanya bahan ajar, akan sangat membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan untuk belajar disamping buku-buku teks yang sulit diperoleh. SBdP merupakan muatan pembelajaran dengan keterbatasan bahan ajar yang paling mencolok di SD Pudakpayung 02. Dikarenakan SBdP sendiri tergolong dalam muatan pembelajaran kelompok B. yang bertujuan terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni (Permendiknas Nomor 57 Tahun 2014 pasal 5). Di kelas III ini saat jam pembelajaran SBdP sering dilewati untuk mengajarkan muatan pembelajaran kelompok A seperti Matematika dan IPA yang sifatnya wajib sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. (Permendiknas Nomor 57 Tahun 2014 pasal 5)

Pada saat pembelajarn SBdP pula guru kelas III lebih sering menggunakan jam pembelajaran untuk materi seni rupa yaitu menggambar, dan mewarnai mencampur warna karena lebih mudah mengajarkan praktek dengan bahan ajar

terbatas yaitu hanya dengan menggunakan buku pembelajaran dari pemerintah. Sedangkan untuk pembelajaran materi seni musik sendiri 65% lebih banyak hanya dilakukan teori saja, alasannya karena sulit mengajarkan praktek KD bernyanyi lagu hanya dengan buku siswa dan buku guru. Untuk 35% praktek, guru hanya menggunakan tepuk untuk menjaga kekompakan bernyanyi siswa, guru merasa tidak efektif ditambah lagi sulit mengajarkan praktik bernyanyi serta lirik dalam lagunya. Berdasarkan pada permasalahan dalam muatan SBdP, peneliti memutuskan untuk menggunakan SBdP materi musik sebagai muatan pembelajaran dalam penelitian.

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 77 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum tingkat pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Seni dan Budaya. Bahan kajian pembelajaran seni dan budaya dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Namun, Saat ini banyak yang tidak menganggap penting untuk mempelajari budaya daerah. Padahal melalui pembelajaran budaya lokal kita dapat mengetahui pentingnya budaya lokal dalam membangun budaya bangsa serta bagaimana cara mengadaptasikan budaya lokal di tengah perkembangan zaman yaitu era globalisai (Sedyawati, 2006:28). Oleh karena itu, melalui pendidikan seni dan budaya diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan budaya bangsa.

Pendidikan seni dan budaya dapat ditanamkan sejak dini. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018 mengemukakan pembagian

kompetensi dasar pada jenjang pendidikan dasar (SD), materi pendidikan budaya mulai masuk dalam Kompetensi dasar pada SD kelas III yaitu materi mengenal keberagaman lingkungan sekitar. KD dari SBdP materi musik sendiri adalah menampilkan bentuk variasi dan bentuk pola irama dalam lagu. Pendidikan budaya disini dapat di ajarkan melalui lagu daerah. Hal ini menjadi alasan peneliti memilih kelas III sebagai kelas dilakukannya penelitian. Yang bertujuan memperkenalkan siswa kelas III dengan keragaman lagu daerah yang ada di Indonesia.

Kurangnya materi mengenai lagu-lagu daerah dalam buku pembelajaran dari pemerintah, mengakibatkan banyak siswa tidak mengerti keragaman lagu daerah di Indonesia dan mengalami kesulitan bernyani lagu daerah karena tidak mengerti makna lirik yang terkandung dalam setiap lagu daerah tersebut. Bahkan pada siswa kelas III di SD Pudakpayung 02 ini, terdapat beberapa siswa yang berasal dari luar daerah Jawa Tengah, Namun saat observasi pra penelitian, siswa tersebut tidak memahami kebudayaan dan lagu daerah asalnya sendiri. Hal ini tidak sesuai dengan Tujuan pendidikan musik menurut Jamalus, (1998: 91) yaitu memupuk rasa seni terhadap musik. Hal ini menjadi alasan peneliti memilih SD Pudakpayung 02 sebagai tempat dilaksanakannya penelitian.

Kurangnya sarana bahan ajar mengenai dalam muatan pembelajaran SBdP materi lagu daerah juga berdampak pada nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) semester ganjil siswa kelas III yaitu dari 40 siswa, terdapat 27 (67,5%) siswa yang kurang dari KKM, sedangkan 13 siswa (32,5%) lainnya ada di atas KKM, kebanyakan permasalahan dari siswa yaitu karena kesulitan dalam benyanyi. Maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian *Research dan Development* (R&D)

dengan membuat bahan ajar berupa Modul dan CD Belada (Belajar Lagu Daerah) sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kekurangan alternatif bahan ajar pembelajaran SBdP Kelas III.

Kurniasih (2014:60) menyatakan bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pembacanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang guru atau fasilitator, dapat dikatakan pula modul harus dapat dijadikan sebuah bahan ajar sebagai pengganti fungsi guru. Selanjutnya, menurut Daryanto (2013:31) menyatakan bahwa modul dapat diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Modul yang akan peneliti adalah modul Belada. Belada merupakan kepanjangan dari Belajar lagu Daerah. Alasan pemilihan judul ini yaitu judul yang singkat dan mudah diingat oleh siswa kelas III. Modul belada ini sistematis berisikan judul yang jelas, kata pengantar, sajian isi buku, petunjuk penggunaan buku, standar isi dalam buku, daftar isi, materi, dan uji kompetensi untuk mengukur kemampuan siswa. Keunggulan Modul yang akan peneliti buat yaitu (1) terdapat materi awal mengenai musik dan lagu daerah (2) Pada setiap lagu terdapat judul, asal daerah, lustrasi rumah dan pakaian daerah, partitur, lirik serta makna lagu tersebut sehingga mempermudah siswa saat belajar baik dengan guru maupun belajar secara mandiri. Modul Belada ini dibuat bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif siswa saat memahami lagu-lagu daerah.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Artyanto, Adhi Nugroho (Vol. 1, No. 1, Tahun 2015: 0 – 216) dengan judul

“Pengembangan Modul Seni Budaya dan Ketrampilan “Apresiasi Karya Seni Rupa” Untuk Meningkatkan Prestasi Beljar Siswa Kelas IV di SDN Babat VI Babat-Lamongan” Penelitian yang dilaksanakan tergolong penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Dalam penelitian ini disebutkan bahwa Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat *self-instructional* yang memuat satu konsep atau unit dari bahan pembelajaran. Kemandirian dan pengalaman siswa terlibat secara aktif lebih diutamakan dalam memanfaatkan modul. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemandirian adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan (SBK).Tujuan pengembangan modul SBK “Apresiasi Karya Seni Rupa” diharapkan siswa dapat belajar mandiri dan menemukan jawaban sendiri atas kegiatan yang ada pada modul, sehingga siswa dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar SBK dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Modul ini efektif meningkatkan hasil belajar pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian telah peneliti lakukan yaitu membuat modul pada muatan pembelajaran SBdP, yang bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri dan dapat meningkatkan hasil belajar serta keterampilannya. Namun, pada penelitian ini berbeda dalam hal materi, yaitu lagu daerah. Lalu objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.

Selain mengembangkan Modul, peneliti juga mengembangkan CD. *Compact disk* atau cakram padat adalah sebuah piringan optical yang digunakan untuk menyimpan data secara digital. Teknologi cakram padat kemudian diadopsi untuk digunakan sebagai alat penyimpan data yang dikenal sebagai CD-ROM (Daryanto, 2016: 56). CD yang peneliti buat merupakan bentuk konkrit

penyimpanan dari 2 jenis video tutorial yang berbeda, yang pertama lagu daerah disertai lirik berjalan, ilustrasi serta cara bernyanyi lagu tersebut, yang kedua instrumental lagu yang dapat dijadikan latihan dan penilaian dalam bernyanyi lagu daerah. CD ini bertujuan untuk meningkatkan aspek keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa.

Penelitian yang relevan yaitu oleh Nurfitriana, Tyas (2019: 0-327) dengan judul "Pengembangan Buku Pengayaan dan CD Targuda Untuk Meningkatkan Pemahaman Lagu Daerah Siswa Kelas III SD Negeri Kalibanteng Kulon 01 Kota Semarang" Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang diperoleh produk akhir berupa buku pengayaan dan CD yang berisikan video. Pemanfaatan bahan ajar untuk kelas III pada mata pelajaran SBdP belum maksimal diakibatkan dari beberapa faktor dan kendala yitu guru tidak memili banyak waktu dalam memilih dan membuat media yang interaktif, dan guru terpacu pada bahan ajar yang sudah ada. Hasil dari pengembangan video untuk muatan pembelajaran SBdP ini kemampuan bernyanyi lagu daerah siswa lebih meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu guru mengalami keterbatasan waktu dan kesulitan dalam mengajarkan lagu daerah jika tidak terdapat CD berisikan video atau instrumental lagu daerah tersebut, serta siswa akan lebih sulit memahami lagu tersebut jika hanya diajarkan melalui tepukan dan bernyanyi. Untuk itu peneliti mengembangan media berupa CD berisikan video lagu-lagu daerah yang diharapkan akan meningkatkan hasil kognitif dan psikomotorik SBdP dari siswa kelas III SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, haruslah diberikan solusi agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif, yaitu dengan Pengembangan bahan ajar berupa Modul dan CD “Belada”. Alasan peneliti memilih pemecahan masalah menggunakan penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development)* karena sesuai dengan kebutuhan dilapangan atas kebutuhan bahan ajar dan merupakan salah satu faktor pembelajaran lebih efektif yang akan di lakukan di SD Negeri Pudakpayung 02 Kota Semarang. Bahan ajar yang dipilih peneliti adalah Modul dan CD Belada. Peneliti menggunakan dua jenis bahan ajar ini untuk saling melengkapi satu sama lain. Modul Belada sendiri bertujuan untuk meningkatkan siswa terhadap kemampuan bernyanyi lagu daerah aspek kognitif, sedangkan CD Belada untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa dalam aspek psikomotorik, sehingga keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa dapat meningkat dengan seimbang.

1.2 Identifikasi Masalah

Terkait dengan pengamatan awal yang sudah peneliti lakukan di SD Negeri Pudak Payung 02, maka dapat dijabarkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Terbatasnya bahan ajar yang menunjang pemahaman lagu daerah, hanya beberapa siswa menggunakan buku kumpulan lagu daerah yang sudah beredar.

1.2.2 Kesulitan guru dalam mengajarkan lagu daerah dengan beragam bahasa pada anak, serta guru lebih banyak mengajarkan menggambar daripada bernyanyi dalam pembelajaran SBdP.

1.2.3 Kurangnya *skill* dan kesulitan siswa dalam memahami makna lagu daerah dengan beragam bahasa daerah.

1.2.4 Persentase pembelajaran SBdP kelas III masih 65% teori dan 35% praktik.

1.2.5 Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM dalam hasil belajar SBdP.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang peneliti jabarkan, peneliti akan membatasi permasalahan dan akan lebih fokus kepada terbatasnya bahan ajar yang menunjang pemahaman lagu daerah. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti mengembangkan Modul dan CD "Belada" untuk Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Lagu Daerah Siswa Kelas III SD Negeri Pudakpayung 02 Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimanakah desain pengembangan Modul dan CD "Belada" untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa kelas III SD Negeri Pudakpayung 02?

1.4.2 Bagaimanakah kelayakan pengembangan Modul dan CD "Belada" untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa kelas III SD Negeri Pudakpayung 02?

1.4.3 Bagaimanakah keefektifan pengembangan Modul dan CD "Belada" untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa kelas III SD Negeri Pudakpayung 02?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Mengembangkan desain Modul dan CD “Belada” untuk meningkatkan keteampilan bernyanyi lagu daerah siswa kelas III SD Negeri Pudakpayung 02.

1.5.2 Menguji kelayakan Modul dan CD pembelajaran “Belada” untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa kelas III SD Negeri Pudakpayung 02.

1.5.3 Mengetahui keefektifan Modul dan CD pembelajaran “Belada” untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa kelas III SD Negeri Pudakpayung 02.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang pembinaan, pengembangan, dan pelindungan bahasa dan sastra, serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia, mengatakan bahwa bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah-daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah haruslah dibiasakan dalam keseharian siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan rumahnya, selain itu siswa juga perlu untuk mengetahui keragaman bahasa daerah yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, agar terciptanya generasi muda yang cinta akan tanah airnya.

Pembiasaan berbahasa daerah dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran bernyanyi lagu daerah di sekolah. Dengan pembiasaan bernyanyi daerah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai lagu daerah, serta keterampilan siswa dalam bernyanyi lagu daerah. Jika pembisaan tersebut terus dilakukan akan menciptakan rasa cinta terhadap budaya Indonesia dan ikut melestarikan budaya tersebut.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Modul dan CD “Belada” dapat menjadi alternatif tambahan bahan ajar untuk membantu mengajarkan siswa makna dari lagu daerah, serta CD “Belada” sendiri dapat digunakan sebagai pengiring dalam menyanyikan lagu-lagu daerah.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengenal sambil memahami makna lagu-lagu daerah, serta meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran SBdP.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini, selain dapat menambah referensi bahan ajar khususnya pada muatan pembelajaran SBdP agar dapat membantu meningkatan prestasi belajar serta keterapilan siswa bernyanyi lagu daerah di sekolah

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman belajar peneliti sebagai calon guru untuk membuat bahan ajar yang kreatif dan untuk pembelajaran SBdP, serta menambah wawasan makna lagu daerah di nusantara.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan peneliti adalah Modul dan CD “Belada” untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas III. Modul serta CD yang peneliti kembangkan memuat materi tentang lagu daerah berserta maknanya. Desain yang dikembangkan dalam menyusun Modul dan CD Belada dibuat dengan kreasi warna dan animasi yang lebih menarik serta penempatan gambar-gambar yang mendukung yang nantinya akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi lagu daerah.

Produk yang dihasilkan mempunyai spesifikasi sebagai berikut.

1. Modul

Bentuk Fisik : Buku Cetak (*Material Printed*)

Judul : Modul Belada

Aplikasi Pembuatan : Adobe Ilustrator CC 2018

Tebal Halaman : 51 Halaman

Ukuran Kertas : A4 (21 cm x 29,7 cm) / *Landscape*

Jenis Kertas : Art Cartoon 180 gr (Sampul depan dan Belakang) ,
HVS 80 gr (Isi Buku)

Modul ini terdiri dari sampul, kata pengantar, sajian isi buku, petunjuk pengggunaan buku, standat isi, daftar isi, materi,uji kompetensi dan daftar pustaka

2. CD Belada

Bentuk Fisik : CD (*Compact Disk*)

Judul : CD Belada

Aplikasi Pembuatan : Adobe Premiere Pro CC 2018

Adobe Illustrator CC 2018

CD Belada ini terdiri dari sampul dan kepingan CD Yang berisikan video lagu dan instrumental dari 40 lagu daerah disertai dengan ilustrasi dan lirik lagu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Penelitian dan Pengembangan (R&D)

Menurut Sugiyono (2015: 407), penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah aktifvtas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu research (penelitian) dan development (pengembangan). Kegiatan pertama adalah melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu, dan kegiatan kedua adalah pengembangan yaitu menguji efektifitas, validasi rancangan yang telah dibuat, sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas.

Menurut Puslitjaknov-Balitbang Depdiknas (2008) metode penelitian dan pengembangan memuat tiga komponen utama, yaitu 1) model pengembangan, 2) prosedur pengembangan, 3) uji coba produk.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan atau research and development (R&D) adalah model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang diawali dengan riset kebutuhan kemudian dilakukan pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk yang telah teruji. Hasil produk pengembangan antara lain: media, materi pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian research

and development (R&D). Pengembangan produk pada penelitian ini yaitu pengembangan Modul dan CD Belada (Belajar Lagu Daerah).

2.1.2 Modul

2.1.2.1 Pengertian Modul

Prastowo (2015:17) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Kurniasih (2013:1) mengungkapkan bahwa Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, bahan ajar dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis. Produk Modul yang peneliti kembangkan merupakan bahan ajar cetak sedangkan CD yang peneliti kembangkan merupakan bahan ajar audiovisual,

Prastowo (2015: 104) menyebutkan bahwa modul merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar cetak. Lebih lanjut Prastowo (2015: 106) menjelaskan bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat mempelajari materi sendiri maupun dengan bimbingan dari pendidik. Apabila siswa sudah mampu menguasai materi dalam modul, dapat melanjutkan ke modul selanjutnya. Namun, apabila siswa belum dapat menguasai materi dalam modul diharuskan mengulangi dan mempelajari materinya lagi. Pendapat ini sejalan dengan Depdiknas (2008: 3-6) bahwa Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari

secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Serta Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Petunjuk dalam modul dibuat secara jelas agar siswa mudah untuk memahami.

Kurniasih (2014:60) menyatakan bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pembacanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang guru atau fasilitator, dapat dikatakan pula modul harus dapat dijadikan sebuah bahan ajar sebagai pengganti fungsi guru. Selanjutnya, menurut Daryanto (2013:31) menyatakan bahwa modul dapat diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut.

Menurut Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam St. Vembriarto (1985) yang dikutip Andi Prastowo (2015 : 105) bahwa modul adalah suatu unit program kegiatan belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan hal-hal seperti:

a. Tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya,
b. Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar,
c. Tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh siswa,
d. Pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan,
e. Kedudukan dan fungsi satuan modul dalam kesatuan program yang luas,
f. Peranan guru di dalam proses belajar mengajar,
g. Alat-alat dan sumber yang akan dipakai,

h. Kegiatan-kegiatan belajar harus dilakukan dan dihayati siswa,

i. Lembaran-lembaran kerja yang harus diisi siswa,

j. Program evaluasi yang akan dilaksanakan selama pembelajaran

Pendapat dari para ahli diatas memiliki kesamaan untuk mendefinisikan suatu modul. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat diambil definisi modul adalah bahan ajar cetak yang didesain sistematis berdasarkan kurikulum untuk belajar siswa secara mandiri ataupun dengan bimbingan guru dalam waktu tertentu dan dilengkapi petunjuk yang jelas agar siswa dapat menguasai materi secara mandiri.

2.1.2.2 Karakteristik Modul

Sebuah modul memiliki karakteristik agar dapat dikatakan baik dan menarik. Karakteristik modul menurut Depdiknas (2008: 3-5) dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Bersifat *Self Instructional*

Seorang siswa dapat belajar sendiri melalui modul tanpa bergantung dengan guru dan orang lain. Modul harus memuat tujuan yang jelas, materi yang spesifik, menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung materi, soal evaluasi, materi kontekstual, bahasa sederhana dan komunikatif, rangkuman materi, instrument penilaian, instrumen untuk mengukur penguasaan materi, umpan balik atas penilaian, serta rujukan/pengayaan/referensi.

b. Bersifat *Self Contained*

Seluruh materi pada modul haruslah dikemas dalam satu kesatuan yang utuh. Hal ini agar siswa mempelajari materi secara tuntas.

c. Bersifat *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)

Sebuah modul tidak bergantung pada media lain dalam penggunaannya. Selain itu, modul tidak harus digunakan bersamaan dengan media lain. Namun, tidak ada salahnya dalam pembuatan modul dapat dilengkapi dengan media.

d. Adaptive

Hendaknya modul yang dibuat dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Modul yang adaptif apabila materi didalamnya dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu.

e. User Friendly

Modul haruslah bersahabat dengan pemakainya, yaitu siswa. Pemakaian bahasa yang mudah dipahami, penggunaan istilah yang umum dan sederhana untuk siswa. Modul juga disesuaikan dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat diambil karakteristik modul yang baik dan menarik yaitu modul yang dapat dipelajari secara mandiri, disusun dengan sistematik, dikemas dalam satu kesatuan agar siswa memahami secara tuntas, modul dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta disesuaikan dengan penggunanya. Modul Belada yang peneliti kembangkan berpedoman pada karakteristik tersebut agar menjadi modul yang baik dan menarik oleh penggunanya.

2.1.2.3 Fungsi dan Tujuan Modul

Modul memiliki fungsi dalam membantu terlaksanakannya proses pembelajaran. Fungsi modul menurut Prastowo (2015: 107-108) dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Sebagai bahan ajar mandiri. Siswa dapat belajar sendiri dengan menggunakan modul tanpa harus adanya guru
b. Pengganti fungsi pendidik. Dalam hal ini, modul dapat menggantikan guru untuk menjelaskan suatu materi sehingga pembuatannya dengan bahasa yang
c. mudah dipahami oleh siswa.
d. Sebagai alat evaluasi. Siswa dapat mengukur kemampuan memahami materi melalui modul yang telah dipelajari.
e. Sebagai bahan rujukan bagi siswa. Hal ini karena modul berisi mengenai materi yang harus dipelajari oleh siswa.

Modul juga memiliki tujuan dalam pembuatannya. Tujuan pembuatan modul dalam pembelajaran menurut Prastowo (2015: 108-109) dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Supaya siswa dapat belajar mandiri baik dengan bimbingan guru maupun tidak dengan bimbingan guru.
b. Supaya peran guru tidak terlalu dominan dan otoriter dalam pembelajaran.
c. Untuk melatih kejujuran pada siswa.
d. Mengakomodasi tingkat kecepatan belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat belajar yang cepat akan dapat menyelesaikan modul dengan cepat, sedangkan siswa yang tingkat belajarnya lambat diharapkan untuk dapatmengulangi mempelajari materi melalui modul.
e. Supaya siswa dapat mengukur tingkat pemahaman materi secara sendiri.

Berdasarkan pendapat mengenai fungsi dan tujuan modul, Modul Belada yang peneliti kembangkan memiliki fungsi dan tujuan agar siswa dapat belajar

mandiri tidak bergantung pada guru, peran guru sebagai fasilitator, modul juga dapat digunakan sebagai alat penilai pemahaman dan siswa dapat menilai mandiri hasil pemahamannya, kemudian guru dapat mengetahui tingkat kecepatan siswa dalam belajar.

2.1.2.4 Jenis-jenis Modul

Menurut penggunaannya, Prastowo (2011), menjelaskan ada dua macam, yaitu modul untuk siswa dan modul untuk pendidik. Modul untuk siswa berisi kegiatan belajar yang dilakukan, dan modul untuk pendidik berisi petunjuk pendidik, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul.Sementara menurut tujuan penyusunannya, Prastowo (2011) membagi menjadi dua, yakni:

a. Modul Inti

Modul ini disusun dari kurikulum dasar, yang merupakan tuntutan dari pendidikan dasar umum yang diperlukan oleh seluruh warga negara Indonesia.

b. Modul Pengayaan

Modul ini adalah hasil dari penyusunan unit-unit program pengayaan yang berasal dari program pengayaan yang bersifat memperluas atau memperdalam program pendidikan dasar yang bersifat umum tersebut.

Dari pendapat diatas, Modul yang peneliti kembangkan merupakan Modul pengayaan, dimana modul ini merupakan perluasan yang memperdalam materi SBdP Seni Musik mengenai lagu daerah dari buku pemerintah yang sudah beredar.

2.1.2.5 Struktur Modul

Menurut Prastowo (2015: 112-113) modul paling tidak memiliki tujuh unsur yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi, informasi pendukung, latihan-latihan

embar kerja, dan evaluasi. Selain itu, ada pendapat lain dari Surahman (Prastowo, 2015: 113-114) mengenai struktur modul yang dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Judul modul. Bagian judul modul berisi nama modul.
2. Petunjuk umum. Bagian ini berisi penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran seperti kompetensi dasar, pokok bahasan, indikator, dan lainnya.
3. Materi modul. Bagian ini berisi materi secara rinci yang akan diberikan.
4. Evaluasi Semester. Evaluasi ini untuk mengukur kompetensi yang dikuasai siswa.

Menurut St. Vembriarto (1985) dalam Prastowo (2011), unsur-unsur modul yang sering dikembangkan di Indonesia meliputi tujuh unsur berikut;

1. Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik. Hal ini tercantum pada lembaran kegiatan siswa; untuk memberitahukan siswa tingkah laku yang diharapkan dari mereka setelah mereka berhasil menyelesaikan modul. Dan yang kedua petunjuk pendidik; untuk memberitahukan kepada pendidik tentang tingkah laku atau pengetahuan siswa yang seharusnya telah mereka miliki setelah mereka merampungkan modul yang bersangkutan.
2. Petunjuk untuk pendidik, yang berisikan keterangan tentang bagaimana pengajaran itu dapat diselenggarakan secara efisien.
3. Lembaran kegiatan peserta didik, yang memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dan disusun secara khusus, sehingga dengan mempelajari materi tersebut, tujuan-tujuan yang terdapat dalam modul tersebut dapat tercapai.

4. Lembaran kerja bagi siswa, yang disusun agar siswa dapat secara aktif mengikuti proses belajar. Dalam lembaran kegiatan ini, kita dapat mencantumkan pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang harus dijawab serta dipecahkan oleh siswa. Dan semua kegiatan siswa dilakukan pada kertas lembaran kerja.
5. Kunci lembaran kerja, yang disusun agar siswa senantiasa aktif memecahkan masalah-masalah, melainkan juga dibuat agar siswa dapat mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Oleh sebab itu pada setiap modul selalu disertakan kunci lembaran kerja
6. Lembaran evaluasi, yang berupa tes dan rating scale, evaluasi pendidik terhadap tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul oleh siswa, ditentukan oleh tes akhir yang terdapat pada lembaran evaluasi tersebut, dan bukan pada jawaban-jawaban siswa yang terdapat dalam lembaran kerja.
7. Kunci lembar evaluasi, yang dalam hal ini tes dan rating scale yang tercantum pada lembaran evaluasi disusun oleh penulis modul yang bersangkutan dan juga penulisan kunci jawabannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, struktur modul Belada yang peneliti kembangkan yaitu terdapat judul, petunjuk belajar, kompetensi, informasi pendukung, materi, serta evaluasi yang disertai kunci jawaban.

2.1.2.6 Prosedur Penyusunan Modul

Terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam penyusunan modul. Prosedur penulisan modul menurut Depdiknas (2008: 12-16) dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Analisis Kebutuhan Modul

Tahap ini adalah menentukan kompetensi, tujuan dan judul modul. Langkah analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan:

1. Menetapkan kompetensi berdasarkan garis besar program pembelajaran.
2. Mengidentifikasi ruang lingkup kompetensi.
3. Mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dikembangkan.
4. Menentukan judul modul sesuai materi.
5. Kegiatan analisis dilakukan pada awal pengembangan modul.

b. Penyusunan Draf

Proses ini merupakan pengorganisasian materi pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh dan sistematis. Proses ini dapat dilaksanakan melalui langkah sebagai berikut.

1. Menetapkan judul modul.
2. Menetapkan kemmapuan yang harus dicapai siswa.
3. Menetapkan kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir.
4. Menetukan garis-garis besar (outline) modul.
5. Mengembangkan materi berdasarkan garis-garis besar.
6. Memeriksa ulang draft yang telah dihasilkan.

Dalam penyususnan draft modul minimal dapat mencakup:

1. Judul modul
2. Kompetensi yang akan dicapai
3. Tujuan yang akan dicapai siswa

4. Materi pelatihan yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap
5. Prosedur atau kegiatan pelatihan untuk mempelajari modul
6. Soal-soal latihan atau tugas yang harus dikerjakan siswa
7. Evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa
8. Kunci jawaban dari soal, latihan, atau evaluasi

c. Uji Coba

Uji coba draft modul merupakan penggunaan modul pada siswa dalam jumlah terbatas. Hal ini untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat modul dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

1. Menggandakan jumlah modul sebanyak peserta yang akan mengikuti uji coba.
2. Menyusun instrumen untuk uji coba.
3. Mendistribusikan instrumen dan draft modul pada peserta uji coba.
4. Menginformasikan kepada peserta tentang tujuan uji coba dan kegiatan yang harus dilakukan peserta.
5. Mengumpulkan kembali draft modul dan instrumen uji coba.
6. Memproses dan menyimpulkan hasil pengumpulan masukan melalui instrumen uji coba.

Dalam uji coba, terdapat dua jenis yaitu uji coba dalam kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 9 siswa, sedangkan uji coba lapangan dilakukan pada 40 siswa.

d. Validasi

Dilakukan untuk mendapat persetujuan atau pengesahan kesesuaian modul dengan kebutuhan. Validasi dilakukan dengan melibatkan ahli ataupun praktisi

sesuai bidang yang terkait dalam modul. Validasi dapat dimintakan dari beberapa pihak seperti ahli materi, ahli bahasa, dan ahli metode. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

1. Menyiapkan dan menggandakan draft modul sesuai jumlah validator.
2. Menyususn instrumen pendukung validasi.
3. Mendistribusikan draft modul dan instrumen kepada peserta validator.
4. Mengumpulkan kembali draft modul dan instrumen yang telah diisi validator.
5. Memproses dan menyimpulkan hasil masukan dari para validator.

e. Revisi

Perbaikan merupakan proses menyempurnakan modul setelah mendapat masukan dari kegiatan uji coba dan validasi. Proses ini bertujuan untuk melakukan finalisasi atau penyempurnaan akhir modul. Perbaikan modul harus mencakup aspek antara lain:

1. Pengorganisasian materi pelajaran.
2. Penggunaan metode instruksional.
3. Penggunaan bahasa
4. Pengorganisasian tata tulis dan layout

Berdasarkan pendapat diatas, prosedur penyusunan Modul Belada diawali dengan analisis kebutuhan bahan ajar pada kelas III, kemudian penyusunan draf modul dengan sistematis, setelah itu validasi modul kepada ahli media dan ahli materi, revisi masukkan dari ahli media dan materi yang kemudian dapat diuji cobakan. Saat uji coba jika terdapat masukkan maka akan revisi kembali sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan.

2.1.2.7 Langkah-langkah Menyusun Modul

Banyak dari pendidik yang kurang berminat untuk membuat modul bukan karena tidak mau, melainkan masih banyak yang tidak tahu cara dan mekanisme penyusunan modul tersebut, berikut ini menurut Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar (2008) dari Depdiknas, dalam menyusun sebuah modul ada empat tahapan:

1. Analisis kurikulum, yang mana bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi, analisis dilakukan dengan cara melihat inti materi yang diajarkan serta kompetensi dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh siswa.
2. Menentukan judul modul, yang dalam menentukan judul, maka kita harus mengacu pada kompetensi dasar atau materi pokok yang ada di dalam kurikulum.
3. Pemberian kode modul, adalah angka-angka yang diberi makna, dengan tujuan untuk memudahkan kita dalam pengelolaan modul Contohnya, digit pertama, angka (1) berarti IPA, angka dua (2) berarti IPS, angka tiga (3) berarti Bahasa, dan seterusnya.
4. Penulisan modul, yang mana dalam penulisan modul ini memiliki lima hal penting yang menjadi acuannya, yakni sebagai berikut:
   a) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai,
   b) Penentuan alat evaluasi atau penilaian,
   c) Penyusunan materi,
   d) Urutan pengajaran,

e) Struktur bahan ajar (modul).

Berdasarkan pendapat diatas, langkah peneliti dalam mengembangkan modul yang pertama adalah analisis kurikulum 2013 mengenai SBdP yang ada di kelas III, kemudian menentukan judul modul yaitu Belada yang merupakan singkatan dari belajar lagu daerah agar siswa mudah menginatnya, baru kemudian penulisan Modul darikompetensi, tujuan, struktur, materi, dan evaluasinya.

2.1.2.8 Mengembangkan Modul Sebagai Bahan Ajar yang Baik

Menurut Rowntree dalam Prastowo (2015: 133-162) menjelaskan ada 4 tahapan untuk membuat modul hebat. Diantaranya adalah, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, memformulasikan garis besar materi, menuliskan materi, dan menentukan format serta tata letaknya. Rincian dari keempat langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Tuliskan tujuan pembelajaran dalam kalimat yang mengandung aspek ABCD (Audience, Behavior, Condition, dan Degree). Audience menunjuk pada siapa yang menjadi target, sasaran, atau siswa; Behavior menjelaskan tentang kompetensi yang diharapkan akan dikuasai setelah mempelajari modul; Condition merujuk pada situasi di mana tujuan diharapkan akan dicapai; Degree adalah tingkat kemampuan yang kita inginkan dikuasai oleh pembaca.

Tabel 2.1 Tabel pembelajaran format ABCD

Audience	Behavior	Condition	Degree
Siswa	Mampu memahami makna lagu daerah dari berbagai provinsi	Dengan menggunakan modul dan CD pembelajaran belajar lagu daerah	Secara baik dan tepat

b. Memformulasikan Garis Besar Materinya

Andriani dalam Prastowo (2011), ada dua hal dalam memformulasikan garis besar materi, yakni; jangan mengembangkan materi yang terlalu tinggi bagi target pembaca yang dituju; yang kedua, berikan perhatian yang sama ketika mengakomodasikan tingkat kemampuan pembaca yang ditargetkan.

c. Menuliskan Materi

1. Menentukan materi yang akan ditulis

Modul yang hebat, di dalam penulisan materi tidak harus sembarangan. Menurut Andriani dalam Prastowo (2015:136-137) ada tiga pertanyaan yang membawa Modul pada penulisan materi yang baik. Pertama, apa yang harus diketahui siswa setelah membaca materi? Kedua, apa yang sebaiknya diketahui siswa setelah selesai membaca materi? Ketiga, apa ada manfaat jika siswa selesai membaca materi?

2. Menentukan gaya penulisan

Dalam membuat Modul, kita harus bisa menyusun materi dengan gaya penulisan yang mampu dan mudah dimengerti oleh siswa. Penggunaan gaya bahasa yang paling tepat menurut Rowntree dalam prastowo (2015:137-138) adalah gaya bahasa komunikasi seperti komunikasi langsung dari guru dengan siswa.

3. Menentukan banyaknya kata yang digunakan

Menurut Prastowo (2015:138), rata-rata waktu yang digunakan untuk membaca materi adalah 50-100 kata permenit. Maka, jika hendak mengembangkan Modul untuk bahan selama satu jam, dianjurkan untuk menulis sebanyak dengan perkiraan (50 kata X 60 menit) sampai (100 kata X 60 menit) atau 3000 sampai 6000 kata.

4. Menentukan format dan tata letak (layout)

a. Penentuan tampilan

Menurut Rowntree dalam Prastowo (2015:140-141), ada tiga alternatif dalam menyusun tampilan modul. Pertama, menggunakan list, yakni berupa nomor atau dengan tanda-tanda. Kedua, menggunakan box, yakni dengan memasukan materi penting ke dalam box. Ketiga, menebalkan kata-kata yang penting.

b. Penentuan format modul

Menurut Prastowo (2015:141-162) ada sembilan komponen dalam menyusun format modul yang hebat; yakni judul, kata pengantar, daftar isi, latar belakang, deskripsi singkat, standar kompetensi, peta konsep, manfaat, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan modul, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi, heading, ringkasan, latihan atau tugas, tes mandiri, post test, tindak lanjut, harapan, glosarium, daftar pustaka, dan kunci jawaban.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, Modul Belada menggunakan 4 tahapan agar menjadi modul hebat. Diantaranya adalah, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, memformulasikan garis besar materi, menuliskan materi, dan menentukan format serta tata letaknya. Yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pengguna Modul Belada.

Bahan Ajar lain yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi Modul adalah CD. CD adalah salah satu jenis bahan ajar audiovisual dalam pembelajaran, yang efektif untuk digunakan dan dikembangkan. CD yang dibuat oleh peneliti adalah realisasi dari modul, dimana dalam buku siswa belum dapat mendengarkan secara langsung bagaimana lagu daerah tersebut dinyanyikan,

melalui CD “Belada” siswa dapat mendengarkan secara langsung dan dapat yang digunakan sebagai media untuk berlatih bernyanyi lagu daerah. Dalam CD “Belada” berisi video tutorial untuk bernyanyi lagu daerah dengan memerhatikan artikulasi dalam melafalkan lirik lagu, ekspresi yang harus diutarakan ketika bernyanyi dalam sebuah lagu, ketepatan nada untuk bernyanyi, serta dapat memahami arti dari sebuah lagu tersebut.

2.1.3 CD (*Compact Disk)*

2.1.3.1 Pengertian CD (*Compact Disk*)

Compact disk atau cakram padat adalah sebuah piringan optical yang digunakan untuk menyimpan data secara digital. Teknologi cakram padat kemudian diadopsi untuk digunakan sebagai alat penyimpan data yang dikenal sebagai CD-ROM (Daryanto, 2016: 56). Sedangkan menurut (Indriana, 2011:90) pita perekam atau *Compact Disk* adalah sebuah alat perekam yang menggunakan pita magnetikdalam bentuk kaset maupun *Compact Disk* yang hanya menghasilkan audio tanpa gambar.

Menurut Daryanto (2016: 56) kelebihan CD diantaranya yaitu:

a. Dibandingkan dengan piringan hitam, CD lebih kecil diameternya.
b. CD dapat tahan dalam penggunaan berulang-ulang.
c. Teknologi CD juga memungkinkan menghilangkan suara gangguan permukaan yang sering terjadi.
d. Mutu suara dapat diperbaiki karena musik direkam secara digital.

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, CD yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyimpan data dalam bentuk

video sehingga melalui CD tersebut dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran tanpa diulang-ulang hanya perlu menyetel saja, sehingga guru pun tidak kehabisan tenaga untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan media CD untuk menyimpan file berisi video tutorial bernyanyi lagu daerah.

2.1.3.2 Pengertian Video Tutorial

Jenis bahan ajar yang banyak digunakan adalah bahan ajar cetak, yang diproyeksikanm video dan VCD, dan komputer. Salah satu jenis bahan ajar yaitu video. Video pada dasarnya adalah alat atau media yang dapat menunjukkan simulasi benda nyata. KBBI dalam prastowo (2015: 300) menyatakan bahwa video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Dalam paparannya Andi Prastowo menekankan bahwa video adalah rekaman gambar hidup atau dengan kata lain rekaman aktivitas manusia dalam melakukan sesuatu tergantung video apa yang dimaksud. Video juga termasuk dalam kategori bahan ajar noncetak dan telah lama dipercaya untuk menjadi media penyampai pembelajaran ke hadapan siswa secara langsung. Media ini juga sering digunakan di era teknologi seperti saat ini.

Rusman (2014: 300) menjelaskan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif.

Daryanto (2016: 72) format sajian tutorial merupakan multimedia pembelajaran yang dalam penyampaian materinya dilakukan secara tutorial, sebagaimana layaknya tutorial yang dilakukan oleh guru atau instruktur. Informasi

yang berisi suatu konsep disajikan dengan teks, gambar, baik diam atau bergerak dan grafik

Berdasarkan definisi–definisi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara dalam bentuk pemberian arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi kepada siswa yang berisi suatu konsep disajikan dengan teks, gambar, baik diam atau bergerak dan grafik.

2.1.3.3 Kelebihan Video Tutorial

Daryanto (2016: 108) Keuntungan menggunakan bahan ajar video antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai kehadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut, Video tutorial dalam CD Belada, memiliki kelebihan yaitu merupakan bahan ajar yang dapat menyampaikan materi secara lugas dan langsung dimana modul sebagai pegangan dan video sebagai sarana belajar langsung untuk mengetahui cara bernyanyi suatu lagu daerah.

2.1.4 Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Santoso (2016:5) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai kegiatan hasil belajar oleh. Sedangkan menurut Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) dalam Susanto (2016:5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang

dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melalui suatu proses pebelajaran sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

2.1.5 Keterampilan Bernyanyi

2.1.5 1 Pengertian Keterampilan Bernyanyi

Keterampilan berasal dari kata “terampil” dan mendapat imbuhan “ke- an”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1706), terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Setelah mendapat imbuhan “ke -an”, keterampilan memiliki arti kecakapan untuk menyelesaikan tugas (KBBI, 2008;1706).

Dengan arti lain, keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal dan kreatifitas dalam mengerjakan sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah karya dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan akan lebih baik apabila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.

Menurut Sutikno, Putri Yanuarita dalam Bahan Ajar Seni Musik (2019:9) Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sudah dilakukan manusia sejak usia dini.

Bernyanyi juga merupakan salah satu kegiatan musikal yang sangat dianjurkan pada pengajaran-pengajaran musik di sekolah. Untuk dapat bernyanyi dengan baik, diperlukan pengetahuan dan latihan-latihan, seperti sikap tubuh yang baik, cara bernapas, cara mengucapkan dan terutama bagaimana cara mengembangkan kemampuan bernyanyi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan bernyanyi dapat dilatih sehingga mampu menghasilkan karya.Tanpa adanya latihan tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir.

2.1.5 2 Jenis-jenis keterampilan

Menurut Sudjana (2010:17) keterampilan dapat dibedakan ke dalam dua macam, yakni psikomotor dan intelektual. Keterampilan psikomotor adalah menggergaji, mengecat tembok, menari, mengetik, dan sebagainya. Keterampilan intelektual adalah memecahkan soal hitungan, melakukan penelitian, membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini keterampilan bernyanyi merupakan salah satu bentuk dari keterampilan psikomotor.

2.1.5 3 Dasar-dasar Teknik Bernyanyi

Menurut Rien Safrina (2002: 33-39) memaparkan dasar – dasar teknik bernyanyi sebagai berikut:

a. Perbedaan bernyanyi dengan berbicara

Bernyanyi diperlukan udara yang lebih banyak dari jumlah udara untuk berbicara biasa karena suara yang dihasilkan harus penuh, pada umumnya lebih

panjang serta dengan gema yang indah. Untuk mengungkapkan pikiran perasaan dengan bernyanyi diperlukan teknik bernyanyi yang melibatkan bagian-bagian dalam dari badan, pusat saraf, jaringan otot, paru-paru, selaput suara, ekspresi wajah, sinar mata, semuanya bekerja dengan refleks.

b. Ungkapan atau penafsiran isi lagu

Suatu nyanyian yang baik, yang diungkapkan dengan imbangan perasaan yang sempurna, akan menggugah perasaan pendengar, walaupun pendengar itu sendiri tidak dapat melahirkan ungkapan seperti itu melalui alat yang sama. melodi yang disesuaikan dengan jangkauan suara anak SD

c. Sikap badan waktu bernyanyi

Sikap badan yang baik waktu bernyanyi adalah sebagai berikut:

1. duduklah di kursi atau bangku agak ke pinggir bagian depan dengan bobot badan tertumpu pada bagian bawah tulang pinggung yang dinamakan bonggol tulang duduk,
2. tarik dan renggangkanlah tulang pinggang sehingga tegak lurus, dan otot perut agak dikencangkan sehingga tidak kendur,
3. dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk terangkat sehingga bebas berkembang, dan rongga dada akan bertambah besar,
4. tegakkan kepala, tetapi otot leher tetap rileks sehingga kepala dapat berputar dengan mudah.

d. Cara memproduksi nada

Produksi nada alat-alat musik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara sehingga menghasilkan warna suara yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan

yang membunyikannya. Mutu suara yang dihasilkan dalalm bernyanyi tergantung kepada cara kita menggunakan teknik untuk pengucapan, resonansi, *vibrato*, kepaduan nada, ekspresi dan interpretasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dasar-dasar teknik bernyanyi merupakan langkah – langkah dasar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bernyanyi anak.

2.1.6 Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Anak

2.1.6.1 Mengajarkan Keterampilan Bernyanyi Yang Baik

Rien safrina (2002: 53-54) menjelaskan cara yang baik dalam mengajar anak bernyanyi adalah dengan membimbing mereka menemukan bersama hal – hal yang perlu diketahui dan dipelajari mengenai lagu dan musik itu sendiri. Misalnya dengan mengajak mereka mendengarkan rekaman – rekaman musik yang bagus dan rekaman suara bernyanyi yang baik. Mintalah pendapat mereka mengenai apa yang mereka dengar.

Hal – hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan keterampilan bernyanyi seorang anak adalah:

a. Ajak anak untuk mengeksportasi suara – suara yang ada disekitar kita
b. Mintalah anak untuk bernyanyi dengan ringan dan bebas (tanpa paksaan)
c. Agar supaya anak – anak mempunyai sikap tubuh yang baik dalam bernyanyi
d. Dalam menyanyikan nada tinggi beri gambaran pada anak tentang gerakan ingin melempar bola yang jauh tentang roket yang lepas dari landasan
e. Memberikan gambar – gambar atau bercerita mengenai isi lagu dapat menolong imajinasi anak mengenai sebuah lagu.

f. Dalam mengajarkan lagu baru tentukan nada lagu tersebut sesuai dengan wilayah suara anak.
g. Guru dapat menyanyikan lagu baru perbaris atau secara keseluruhan (kalau lagu pendek), kemudian minta anak untuk menirunya.
h. Sebelum menyanyikannya minta anak untuk bertepuk tangan irama lagu tersebut.
i. Ingatlah sekali lagi, bahwa anak senang meniru orang dewasa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bernyanyi anak dapat dikembangkan apabila dilatih dengan cara yang benar, meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu daerah perlu dilatih dan di bimbing secara bertahap agar meningkatkan pemahaman siswa mengenai musik dan lagu daerah.

2.1.6.2 Menilai Teknik Bernyanyi Yang Baik

Menurut Rudy MY (2008:46), dalam membentuk teknik vokal merupakan teknik dasar dalam bernyanyi sehingga apabila diibaratkan dengan sebuah rumah atau gedung teknik vokal merupakan pondasinya. Untuk menghasilkan teknik vocal yang baik maka, seorang penyanyi harus memperhatikan beberapa teknik penguasaan diantaranya adalah: penguasaan teknik pernafasan, penguasaan notasi, penguasaan tempo dan penguasaan artikulasi. Sedangkan dalam bahan ajar seni musik PGSD (2019:11) teknik vokal yang baik meliputi : artikulasi, intonasi, teknik pernafasan, dinamika dan ekspresi.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka penilaian keterampilan bernyanyi lagu daerah agar siswa bernyanyi dengan baik dan benar menggunakan Modul dan CD Belada yaitu dari aspek (1) Ketepatan nada dan irama, (2) Ketepatan lirik , (3)

Kejelasan Vokal (Volume dan artikulasi), (4) Ekspresi Wajah saat bernyanyo, dan (5) Jumlah lagu daerah yang dipahami di dalam Modul dan CD Belada.

2.1.7 Kedudukan dan Fungsi Musik dalam Tradisi Masyarakat Indonesia

Menurut Eko Purnomo (2017) penampilan musik daerah di Indonesia sering berkaitan dengan musik tradisi. Penampilan musik daerah kadang-kadang menyatu dengan pertunjukan tari, digunakan sebagai pengiring dalam upacara-upacara adat dan sering sebagai ilustrasi pergelaran teater tradisi serta sebagai media hiburan. Musik daerah pada umumnya memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat pendukungnya. Secara umum, musik berfungsi sebagai media rekreatif/hiburan untuk menanggalkan segala macam kepenatan dan keletihan dalam aktivitas social budaya sehari-hari. Berikut beberapa fungsi musik bagi masyarakat:

a. Sarana upacara adat

Musik daerah bukan objek yang otonom/berdiri sendiri. Musik daerah biasanya merupakan bagian dari kegiatan lain. Di berbagai daerah di Indonesia bunyi-bunyian tertentu dianggap memiliki kekuatan yang dapat mendukung kegiatan magis. Inilah sebabnya musik terlihat dalam berbagai upacara adat.

b. Musik pengiring tari

Irama musik dapat berpengaruh pada perasaan seseorang untuk melakukan gerakan-gerakan indah dalam tari. Berbagai macam tari daerah, pada dasarnya hanya dapat diringi dengan musik daerah tersebut.

c. Media bermain

Lagu-lagu rakyat yang tumbuh subur di daerah pedesaan banyak digunakan sebagai media bermain anak-anak.

d. Media penerangan

Lagu-lagu dalam iklan layanan masyarakat merupakan contoh fungsi musik sebagai media penerangan. Lagu sebagai media penerangan missalnya berisi tentang pelestarian lingkungan dan adat istiadat.

Berdasarkan pendapat diatas tentang kedudukan dan fungsi musik dalam tradisi masyarakat Indonesia, bahwa lagu daerah yang peneliti gunakan dalam Modul dan CD Belada diantaranya dapat digunakan sebagai musik pengiring tari dan sebagai media bermain anak-anak.

2.1.8 Lagu Daerah

2.1.8.1 Pengertian Lagu Daerah

Lagu Daerah menurut Agus Purnomo (2016) adalah lagu yang lahir dari budaya daerah setempat yang bersifat turun-temurun. Bahasa dan dialek lagu daerah yang digunakan tersebut kadang-kadang sulit untuk diketahui maksud dan tujuan yang ada dalam lagu daerah. Lagu daerah memuat tentang kehidupan masyarakat setempat. Lagu daerah banyak dilantunkan pada acara adat atau acara hiburan rakyat. Lagu daerah juga disebut sebagai lagu rakyat. Lagu daerah memiliki ciri unik dan berbeda dengan masing-masing daerah. Gaya bahasa dalam lirik lagunya sesuai dengan susunan bahasa masing-masing daerah.

Kemudian Subagyo (2010: 4) mengatakan bahwa lagu daerah merupakan kekayaan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah setempat. Bahwa lagu daerah berisi mengenai tingkah lagu, dan segala kehidupan masyarakat setempat secara umum, lirik dari lagu daerah menggunakan bahasa daerah yang sulit dimengerti oleh daerah lain yang memiliki bahasa yang berbeda. Bentuk pola iramanya pun

sangat sederhana sehingga mudah dibawakan kembali oleh siapa saja, baik masyarakat setempat maupun masyarakat dari daerah lain. Dikarenakan lagu daerah adalah lagu yang berasal dari daerah setempat, maka teknik pengucapannya pun menggunakan dialek daerah setempat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan lagu daerah merupakan suatu wujud karya seni yang berasal dari daerah setempat, memiliki nilai kebudayaan dan penciptaannya sendiri merupakan cerminan dari kehidupan masyarakatnya. Jadi lagu daerah merupakan bentuk kekayaan budaya yang dimiliki daerah setempat. Dalam bernyanyi lagu daerah hendaknya harus mengetahui terlebih dahulu ciri-ciri dari lagu daerah tersebut.

2.1.8.2 Ciri-ciri Lagu Daerah

Menurut Subagyo (2010: 5) seperti kesenian pada umumnya, lagu daerah juga memiliki beberapa ciri khas, seperti:

a. Sederhana

Lagu daerah biasanya bersifat sederhana baik melodi maupun syairnya. Tangga nada yang digunakan kebanyakan tangga nada pentatonis. Tangga nada pentatonis adalah tangga nada yang terdiri atas 5 nada berjenjang. Tangga nada pentatonis sebenarnya tidak dapat dituliskan dalam notasi umum. Namun, notasi pentatonis dapat diterapkan mendekati jajaran nada yang digunakan nada do-re-mi-sol-la.

b. Kedaerahan

Lirik syair lagu daerah sesuai dengan daerah atau dialek setempat yang bersifat lokal karena lagu daerah tumbuh dari budaya daerah setempat. Lagu daerah,

syairnya bersifat kedaerahan sehingga artinya hanya dimengerti oleh daerah tersebut.

c. Turun-temurun

Lagu daerah pengajarannya bersifat turun-temurun dari orang tua kepada anaknya atau dari nenek kepada cucunya. Lagu daerah tersebut biasanya diciptakan dalam kondisi alam di daerah setempat.

d. Jarang Diketahui Penciptanya

Lagu daerah tidak diket ahui penciptanya, tidak tertulis, dan sifatnya bukan semata-mata untuk tujuan komersial.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Subagyo bahwa ciri-ciri lagu daerah menurut peneliti adalah mengandung suatu makna yang dapat menjelaskan secara nyata bagaimana isi dari lagu tersebut, memuat pesan dan nasihat untuk masyarakat daerah sehingga bukan hanya sekedar bernyanyi namun ada pesan tersirat yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai penyemangat ataupun yang lainnya. Selain hal tersebut lagu daerah dapat menggambarkan suasana dari masing-masing daerahnya dan yang tidak kalah penting yaitu lagu daerah dapat digunakan sebagai media untuk mengenal bahasa daerah tempat masyarakat bernaung melalui lirik-lirik yang sederhana.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan untuk mengembangkan Modul dan CD. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan sebagai acuan:

Penelitian yang dilakukan oleh Tina Gustin, meini Sondang Sumbarwati dan Nurminda yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar seni (Seni Rupa) Kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya” (Vol.7, No. 3, 2019) Hal ini sesuai dengan tujuan produk dari peneliti yaitu membuat bahan ajar yang semenarik mungkin sehingga dapat menghasilkan bahan ajar yang berkualitas dan meningkatkan pemahaman serta menyelesaikan masalah yang dihadapi guru kelas III SD N Pudakpayung 02 materi lagu daerah, Hanya saja terdapat perbedaaan yaitu, jika pada penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar untuk muatan Seni rupa SMP, pada penelitian ini bahan ajar digunakan untuk muatan Seni Musik di SD Kelas III.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Dwi Putra, Irdhan Epria Darma dan Robby Ferdian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Teori Musik pada prodi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang” (Vol. 1 No. 1, 2019) penelitian Ini menggunakan model penelitian ADDIE, yang memiliki kunci yaitu menciptakan modul yang dapat digunakan mahasiswa dengan interaktif dan sesuai dengan gaya hidup dan perkembangan sekarang. Hasil dari penelitian ini modul dinyatakan layak dan efektif digunakan oleh mahasiswa materi teori music. Hal ini sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti yaitu dapat mencipakan produk modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas III, menyenangkan dan mudah dipahami sehingga efektif digunakan pada pembelajaran SBdP. Namun terdapat perbedaan yaitu, dalam penelitian tersebut menggunakan Model pengembangan ADDIE sedangkan model pengembangan dalam penelitian ini adalah *Borg and Gall* dalam buku Sugiyono.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, Benny Subiantoro, Pangeran Paita Yunus dengan judul "Perancangan Modul Pembelajaran Seni Lukis Bahan Pewarna Alam Mata Pelajaran Seni Lukis Pada Siswa Kelas X.I Di Sman 2 Enrekang" (Vol. 2, No. 2, 2018) Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah dimana belum ada bahan ajar lain untuk seni lukis pada siswa kelas XI di SMAN 2 Enrekang. Modul ini dikembangan dan bagaimana keefektifan dari modul ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti kembangkan yaitu mengembangkan modul sesuai kebutuhan guru untuk pembelajaran seni dan di ujikan keefektifitasannya dalam pengunaan modul Belada untuk siswa kelas III. Namun perbedaan dari penelitian ini yaitu dari segi materi, dalam penelitiantersebut untuk materi seni lukis di SMA, dan penelitian ini adalah untuk materi seni musik dalam kelas III SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zubair, Pattaufi, Pangeran Paita Yunus berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Seni Grafis Cetak Datar Media Kertas Karbon Pada Mata Pelajaran Seni Budaya" (Vol. 1, No. 2, 2018) Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk Merancang modul pembelajaran seni grafis cetak datar media kertas karbon yang valid pada Mata Pelajaran Seni Budaya kelas IXdi SMP Negeri 22 Makassar. Modul pembelajaran ini memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran seni grafis, karena dilengkapi dengan RPP, instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan, materi pembahasan dan contoh gambar dalam buku pegangan peserta didik sudah lengkap, sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran teori maupun praktik. Hal ini sesuai dengan tujuan dan dan hasil yang peneliti harapkan dengan menggunakan

modul sebagai bahan ajar untuk mempermudah meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dan mengetahui kevalidan dari modul tersebut. Namun perbedaannya, jika penelitian tersebut hanya mengembangkan modul untuk pembelajaran seni grafik, penelitin ini menggunakan modul yang dilengkapi dengan CD untuk pembelajaran seni musik materi lagu daerah.

Penelitian Oleh Aulia (2017) dengan Judul Pengembangan Modul Pembelajaran Batik Teknik Ikat Celup Untuk Siswa Kelas VII Smp Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan karena terjadinya kekurangan ahan ajar dalam belajar celup ikat, sehingga keterampilan siswa kurang. Persamaan dengan penelitian ini adalah kekurangan bahan ajar yang menyebabkan keterampilan siswa berkurang, kemudian juga sama-sama mengembangkan modul untuk meningkatkan keterampilan. Hanya saja, dalam penelitian tersebut ditujukan untuk keterampilan membuat celup ikat, dalam penelitian ini adalah keterampilan bernyanyi lagu daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Tabah Subekti, dkk (Vol. 3, No. 2, Desember 2016: 92 – 101) dengan judul "Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai Karakter Kebangsaan Bagi Mahasiswa PGSD" Penelitian yang dilaksanakan tergolong penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Dalam penelitian ini disebutkan bahwa salah satu permasalahan di penerapan kurikulum 2013 Salah satu faktornya karena saat berkuliah mereka masih mendapatkan materi atau modul lama yang belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter kebangsaan di dalamnya. Jadi dalam penelitian ini akan mengembangakn modul perkuliahan bahasa Indonesia

bermuatan nilai karakter kebangsaan diperuntukkan bagi mahasiswa PGSD dan sesuai kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu membuat modul dalam implementasi kurikulum 2013 untuk membangun nilai karakter berbangsa dan berbudayaan, namun pada penelitian tersebut kebih menekankan karakter berbangsa, dalam penelitian ini untuk karakter berbudaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhi Nugroho Artyanto yang berjudul ”Pengembangan Modul Seni Budaya dan Ketrampilan “Apresiasi Karya Seni Rupa” Untuk Meningkatkan Prestasi Beljar Siswa Kelas IV di SDN Babat VI Babat-Lamongan” (Vol. 01 No. 01, 2015) Modul cetak ini didesain dilengkapi dengan lembar kerja siswa. Pemanfaatan modul ini dalam pembelajaran, guru memberikan kepercayaan pada siswa untuk dapat belajar mandiri dan guru tidak lagi menjadi sumber informasi tunggal di dalam kelas, melainkan guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang peneliti kembangkan yaitu mengembangkan produk berupa Modul Lagu Daerah yang di desain di dalamnya terdapat materi serta lembar kerja evaluasi siswa yang harapannya dapat menjadi bahan ajar untuk siswa belajar mandiri dan guru sebagai fasilitator, namun objek yang peneliti gunakan adalah siswa kelas III SD Pudakpayung 02 sedangkan dalam penelitian tersebut adalah untuk siswa kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oeh Elvin Dainal dengan judul “Binaan Modul Pengajaran-Pembelajaransompoton Sandad (Alat Muzik Tradisional Masyarakat Kadazandusun, Sabah)” penelitian ini mengembangkan modul seni musik untuk alat tradisional sompoton sandad, alasan peneliti membuat modul sompoton sandad ini karena kurangnya pemahaman generasi zaman sekarang mengenai alat musik

daerah, dengan modul ini akan menambah modul yang efektif digunakan untuk pembelajaran alat musik daerah supaya terciptanya generasi muda yang cinta dengan kebudayaannya sendiri. Hal ini sejalan dengan produk yang peneliti kembangkan yaitu mengembangkan Modul berisi lagu daerah yang tujuannya untuk menciptakan generasi muda yang cinta akan kebudayaan Indonesia. Namun terdapat perbedaan yaitu, dalam penelitian tersebut untuk meningkatkan pemahaman budaya musik dari alat musik tradisional, jika dalam penelitian ini mengembangkan budaya dari segi lagu daerah.

Penelitan selanjutnya oleh Arie Michael Roosmaya, Endro Wahyuno yang berjudul ”Modul Seni Tari untuk Mengoptimalkan Pendidikan Karakter pada Anak Tunarungu”(Vol 2, No. 1, 2016) penelitian ini menggunakan model penelitian R&D dari Sugiyono (2012), peneliti mengembangkan Modul seni tari untuk meningkatkan kreativitas dan pendidikan karakter, keberadaan modul yang digunakan untuk anak tunarungu sangatlah langka dan dapat menjadi tambahan bahan ajar. Hal ini sejalan dengan penilitian yang peneliti lakukan, yaitu mengembangkan modul seni lagu daerah yang dapat meningkatkan keterampilan dan karakter cinta kebudayaan Indonesia yang melengkapi kebutuhan siswa. Namun terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan seni tari untuk meningkatkan karakter dan kreatifitas, dalam penelitian ini menggunakan seni musik untuk mewujudkan tujuan yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Marzuki yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pengenalan Alat Dan Bahan Seni Lukis Kelas X Di Sma Negeri 2 Makassar” (2019) Modul seni ini dikembangkan telah

memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Oleh karenanya, media pembelajaran yang telah dikembangkan sudah layak dimanfaatkan oleh Guru SMA sebagai alternatif bahan ajar pada materi pembelajan seni lukis. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan juga bersifat fleksibel karena dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar di dalam kelas maupun sebagai bahan ajar mandiri siswa di rumah karena mempunyai tingkat kepraktisan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan produk yang peneliti kembangkan yaitu membuat modul sebagai bahan ajar alternatif untuk belajar lagu daerah dengan mudah dan praktis untuk siswa kelas III SD N Pudakpayung 02. Namun terdapat perbedaan yaitu, dalam penelitian ini menambahkan CD untuk mengajarkan praktek langsung.

Penelitian selajutnya oleh Syamsualam dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kriya Kreatif Keramik pada UPT SMK Negeri 3 Gowa (2020), penelitian ini didasari oleh kurangnya buku paket pembelajaran atau buku panduan untuk belajar peserta didik, melakukan studi pustaka atau literatur materi seni kriya. Modul ini dinyatakan layak dan efektif untuk menjadi bahan ajar dalam materi seni kriya keramik dan dapat digunakan oleh guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membuat modul belajar lagu daerah yang sesuai kebutuhan siswa kelas III SD yang efektif dan dapat digunakan sebagai bahan ajar mengajarkan lagu daerah. Perbedaan teretak pada objek, dalam penelitian tersebut ditujukan untuk siswa SMA, jika dalam penelitian ini adalah untuk anak kelas III SD.

Pada penelitian dahulu yang dilakukan oleh Musthofa dan Murdani (Vol 18, No 2, 2018) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video

Tutorial untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar 3D". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan metode ceramah berbantuan video tutorial dibandingkan dengan tanpa berbantuan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen (yang menggunakan video tutorial) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata – rata kelompok kontrol. Pembelajaran menggunakan video tutorial lebih efektif, fleksibel dan peserta didik dapat dengan mudah mempelajari tiap-tiap kompetensi menggambar 3D. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu video tutorial dapat digunakan untuk meningkatkan aspek psikomotor. Letak perbedaanya adalah penelitian tersebut untuk meningkatkan kemampuan menggambar sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu daerah.

Penelitian selanjutnya yang relevan oleh Muhibuddin Fadhli (Vol 3. No. 1 Januari 2015: 24-29) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar" Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang diperoleh produk akhir berupa video pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran untuk kelas IV pada mata pelajaran SBdP belum maksimal diakibatkan dari beberapa faktor dan kendala yitu guru tidak memili banyak waktu dalam memilih dan membuat media yang interaktif, dan guru terpacu pada media pembelajaran yang sudah ada. Hasil dari pengembangan video untuk muatan pembelajara SBdP ini pemahaman dan hasil belajar siswa lebih meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu guru mengalami keterbatasan waktu dan kesulitan dalam mengajarkan lagu daerah jika tidak

terdapat video atau instrumental lagu daerah tersebut, serta siswa akan lebih sulit memahami lagu tersebut jika hanya diajarkan melalui tepukan dan bernyanyi. Namun, peneliti mengembangkan video lagu-lagu daerah yang kemas dalam bentuk penyimpana konkrit yaitu CD.

Penelitian yang dilakukan oleh Restu Emidal Putri dan Mega Iswari (Vol. 6, No.1, 2018) dengan judul "Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita". Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji atau membuktikan bahwa media video tutorial efektif digunakan dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki bagi anak tunagrahita kelas VII di SLB Perwari Padang. Media video tutorial efektif digunakan karena penggunaan dari video tutorial dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengulang-ulang pembelajaran sehingga pembelajaran yang diterima siswa dapat jelas, dan dengan digunakannya video tutorial dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengurangi pemahaman secara kata-kata atau kalimat. Karena sifatnya tutorial, siswa diajak membuat keterampilan membuat boneka dari kaus kaki secara bertahap. Salah satu peneliti menggunakan penelitian ini sebagai kjian empiris yaitu video tutorial yang dikembangkan peneliti terdapat langkah-langkah bertahap dalam mengajarkan bernyanyi lagu daerah. Terdapat langkah-langkah yang harus diselesaikan satu persatu, jika salah satu langkah terselesaikan barulah langkah selanjutnya. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan video tutorial tersebut mulai dari belajar artikulasi atau melafalkan lirik yang benar dilanjutkan dalam menadakan lagu agar tepat ketika bernyanyi, dan langkah selanjutnya yaitu memahami makna atau arti dari lagu.

Penelitian oleh Erlin Hartanti, Ery Tri Djatmika, dan Punadji Setyosari (Vol 2, Mo 6, 2017) yang berjudul "Pengembangan Media video Klip Sebagai Suplemen Pembelajaran Materi Keberagaman Budaya Bangsaku. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran berupa video klip yang layak sebagai suplemen untuk pembelajaran materi Keberagaman Budaya Bangsaku. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan hasil kevalidan, Tingkat kepraktisan dan kemenarikan produk. Video yang peneliti buat juga memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan pemahaman tentang keragaman budaya. Namun dalam penelitian ini di khususkan keragaman budaya dalam hal lagu daerah.

Penelitian yang dilakukan Oleh Sutikno, Putri Yanuarita dan Rizki Adhi (Vol 9 (3), 2019:131-137) dengan judul " Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Example Non-Example* berbantuan Media Audiovisual" pada penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan bantuan media Audiovisual yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar IPA. Hasil penelitiannya, Media Audiovisual ini efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Dinilai dari aspek keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian Tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan Media Audiovisual berbentuk video tutorial yang dikemas di dalam CD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SBdP. Hanya saja terdapat perbedaan, dalam penelitian ersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian pengembangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada muatan SBdP mengenai lagu daerah di kelas III.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2019:1-4) dengan judul "Penggunaan media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo". Pada penelitian tersebut menggunakan media audio visual berupa video tutorial tari persembahan untuk membantu siswa dalam memahami gerakan tari dan membuat pembelajaran lebih menarik serta lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengajarkan keterampilan menggunakan media audio visual berupa video tutorial agar pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih mudah untuk mengikuti prakteknya. Namun perbedaan terletak pada materi, jika pada penelitian tersebut dengan tari, dalam penelitian ini menggunakan seni musik sebagai materinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) dengan judul "Pengaruh Penerapan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Bermain Pianika di Kelas VA SDN 28 Pontianak Utara". Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan media audio visual berpengaruh dalam keterampilan bermain pianika, Penelitian yang dilakukan Angga Saputra memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kesamaan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni musik. Sedangkan perbedaannya adalah yaitu materi musik peneliti yaitu bernyanyi lagu daerah, dan Angga Saputra menggunakan hanya menggunakan media visual dan peneliti menggunakan Modul dan CD interaktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Harumawati (2018) dengan judul "Efektivitas Media Video Tutorial Recorder Terhadap Keterampilan Bermain

Recorder Siswa Kelas VI SDN Wringinanom 2 Gresik". Relevansinya dengan penelitian ini adalah terletak pada media video tutorial. Dalam penelitian tersebut dengan menggunakan media video pembelajaran recorder, siswa melihat dan memahami cara bermain alat musik recorder. Siswa dapat meniru gerakan tangan untuk memainkan not yang ada di alat musik tersebut. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa video tutorial lebih banyak menyerap perhatian siswa daripada pembelajaran secara konvensional tanpa media apapaun. Letak perbedaannya video tutorial yang peneliti kembangkan dikemas dalam bentuk CD dan dengan materi bernyanyi lagu daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Pernada, dkk (2018) dengan judul "Effectiveness of Instructional Media Based on Interactive CD Learning on Basic Network at Vocational High School : Improving Student Cognitive Ability".Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan CD interaktif efektif dalam pembelajaran jaringan dasar, karena CD interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Doni Pernada memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu CD interaktif pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Letak perbedaan yaitu, Doni Pernada menggunakan CD interaktif, sedangkan peneliti menggunakan Modul dan CD Belajar Lagu Daerah, CD adalah terpat penyimpanan video tutorial.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Sukma Isnayanti, Wahyu Hardyanto, dan Sutikno (Vol 7, No 2, 2018) yang berjudul "*The Influnence of Assistance of helped Guided Inquiry Methods Tutorial Video Practicum on the Process of Student Science Skills*". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan

dalam hasil keterampilan proses ilmiah yang signifikan antara pembelajaran inkuiri terbimbing yang dibantu oleh tutorial video dibandingkan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing. Keterampilan kolaborasi yang ditingkatkan adalah berkat bantuan video tutorial yang membantu siswa menjadi lebih mandiri dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka untuk melakukan pekerjaan praktis. Sedangkan pada kelas kontrol mereka meminta guru untuk lebih sering mendiskusikannya terlebih dahulu dengan kelompok. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan video tutorial dapat meningkatkan kemandirian siswa. letak perbedaanya pada penelitian ini video tutuorial diterapkan pada model pembelajaran *cooperative learning.*

Penelitian yang dilakukan oleh Boltz (2009) dengan judul "Audiovisual Interactions: The Impact of Visual Information on Music Perception and Memory". Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan media audiovisual dapat mempengaruhi memori jangka panjang dari musik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengembangkan media berupa Modul dan CD, dimana bertujuan agar siswa dapat mengingat jangka panjang materi lagu daerah dalam jangka waktu panjang. Namun dalam penelitian ini audiovisual berbentuk video tutorial dikemas dalam CD.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk (2017) berjudul "Aplikasi" Belajar Bernyanyi Dan Menghafal Lagu Lagu Daerah Untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Website". Aplikasi yang dikembangkan berupa sebuah aplikasi yang bukan yang dirancang untuk memfasilitasi guru dan siswa yang hanya sekedar bernyanyi tetapi juga yang tidak mengerti makna dan tidak menghayati lirik lagu.

Konten dalam aplikasi berisi menu pemutar lagu yang dilengkapi dengan lirik dan informasi lagu, video pengenalan dasar not seperti tangga nada, kunci nada. Konten selanjutnya yaitu menu materi dan menu soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh siswa. Fokus dari penelitian dan yang dilakukan peneliti yakni mengenai pemahaman dari lagu daerah melalui media inovatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian Fauziah, dkk dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni media yang digunakan dalam membelajarkan lagu daerah tersebut berupa aplikasi website dan video tutorial. Dan metode yang digunakanpun berbeda, Fauziah, dkk menggunakan metode ADDIE (analysis, design, development, implementation, evaluation) sedang peneliti menggunakan metode R & D dengan model pengembangan menurut *Borg and Gall* dalam buku Sugiyono.

Penelitian oleh Agus Purnomo, Rudi Hartanto, Hartatik, Berliana Kusuma Riasti, dan Insani Nur Hidayah (Vol.7 No.2, 2016) dengan judul ”Pengembangan Aplikasi Info Lagu Nusantara Berbasis Android Untuk Melestarikan Warisan Budaya Indonesia”. Yang bertujuan untuk Pengenalan lagu nusantara sudah banyak dilakukan melalui pendidikan sekolah dasar sampai pendidikan menengah atas. Upaya ini dilakukan untuk melestarikan budaya Indonesia. Dalam pengenalan terhadap siswa banyak ditemukan kendala yaitu sulitnya siswa menghafal lirik dan menyanyikan berbagai lagu nusantara. Siswa belajar dari buku yang hanya menyediakan liriknya saja dan cara menyanyikan masih harus dibimbing oleh guru seni musik mereka. Untuk mempermudah siswa belajar, maka perlunya bahan ajar yang mempermudah siswa untuk belajar. Teknologi yang dibahas pada penelitian ini adalah teknologi pemanfaatan smartphone berbasis android untuk memudahkan

siswa dalam belajar lagu nusantara. Hal yang sama dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dialami dalam permasalahannya, penggunaan bahan ajar untuk mengenalkan lagu nusantara dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dan belajar mandiri bagi siswa, namun terdapat perbedaan yaitu peneliti mengembangkan modul serta CD berisi video lagu daerah yang berisikan video instrumental beserta lirik yang dapat langsung siswa gunakan tanpa mengunduh.

Penelitian oleh Tirsa I.I Tatilu, dkk (Vol 13, No. 4, 2018) yang Berjudul "Aplikasi Pembelajaran Lagu Nasional dan Daerah untuk Anak Sekolah Dasar". Bertujuan untuk memanfaatkan perkembangan aplikasi mobilesekarang, penulis mencoba mengatasi hal ini dengancara mengembangkan aplikasi game pembelajaran lagu daerah dan nasional dengan judul "Aplikasi Game Pembelajaran Lagu Daerah dan Nasional untuk Anak Sekolah Dasar". Aplikasi gameini diharapkan dapat menambah pengetahuan anak SD tentang lagu nasional dan daerah, sehingga dengan aplikasi ini anak Sekolah Dasar tidak hanya sekedar bermain game,akan tetapi mereka bisa belajar mengetahui lagu daerah dan nasional. Persamaan dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dialami dalam pembelajaran, penggunaan bahan ajar untuk mengenalkan lagu nusantara dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dan belajar mandiri bagi siswa, namun terdapat perbedaan pengembangan yaitu peneliti mengembangkan modul serta CD berisi video lagu daerah.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memiliki pengertian model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting sesuai dengan yang dijelaskan Sugiyono (2016:91).

Sementara itu berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas III di SD Negeri Pudakpayung 02, Menghasilkan beberapa permasalahan terkait kemampuan bernyanyi lagu daerah yaitu kurang berkembangnya bahan ajar yang digunakan. Hal tersebut terjadi dikarenakan sumber belajar dan bahan ajar yang masih terbatas. Siswa dan guru hanya menggunakan buku konvensional yang beredar dan untuk iringan hanya menggunakan tepuk supaya menambah semangat bernyanyi. Sesuai dengan observasi dan wawancara dengan guru hal tersebut membuat siswa menjadi kurang berkembang. Penggunaan bahan ajar yang baik akan membuat siswa menjadi lebih fokus dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Bahan ajar yang menarik akan memberikan pengalaman baru dan membekas untuk siswa. Guru juga menambahkan bahwa bahan ajar yang baik akan berpengaruh besar dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada muatan pelajaran SBdP siswa kelas III SDN Pudakpayung 02 rata-rata masih di bawah KKM 75 dari 40 siswa, terdapat 27 (67,5%) siswa yang kurang dari KKM, sedangkan 13 siswa (32,5%) lainnya ada di atas KKM

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengembangkan Modul dan CD “Belada”. Harapan dari peneliti adalah agar dikembangkannya Modul dan CD “Belada”. dapat bermanfaat dan dapat digunakan dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa.

Alur peneliti rumuskan dapat dilihat pada kerangka sebagai berikut ini.

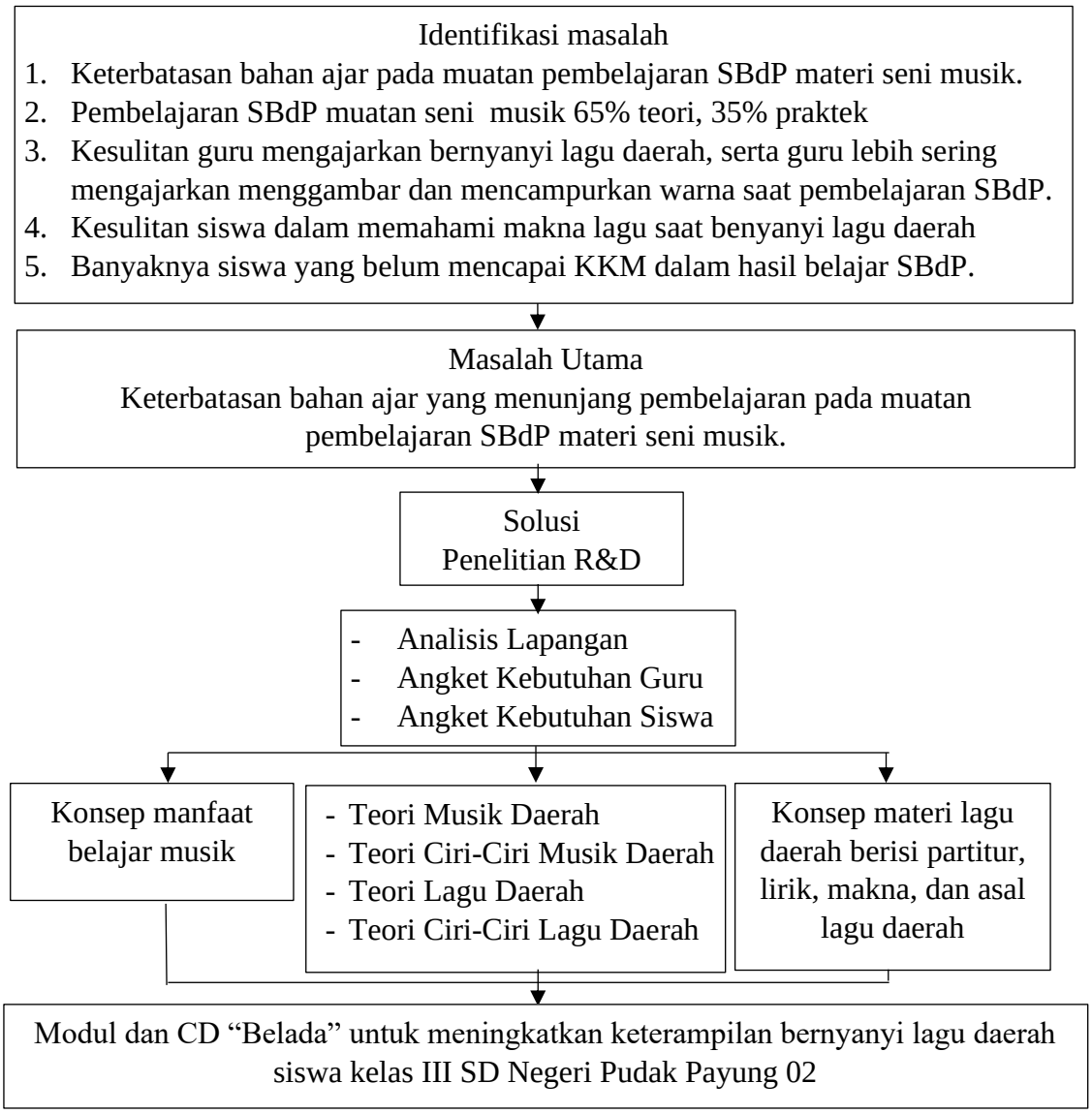

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kajiam empiris yang telak dikemukakan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Modul dan CD Belada dapat meningkatkan keefektifan keterampilan bernyanyi lagu daerah siswa kelas III SD Negeri Pudakpayung 02 Kota Semarang.

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil pemabahasan, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk untuk meningkitkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik peserta didik pada muatan SBdP materi lagu daerah di kelas III SD N Pudakpayung 02 Kota Semarang. Produk yang dikembangkan dalam penelitan ini berupa Modul dan CD Belada. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Produk Modul dan CD Belada didesain untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik bernyanyi lagu daerah. Modul membantu memahami materi lagu daerah yang berguna sebagai dasar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, sedangkan CD Belada membantu dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa materi lagu daerah.
b. Produk Modul dan CD Belada layak diterapkan pada proses pembelajaran SBdP materi lagu daerah. Hal ini dibuktikan dengan penilaian oleh ahli materi perolehan persentase penilaian sebesar 93,2% dengan kategori sangat layak dan penilaian oleh ahli media dengan perolehan persentase penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat layak
c. Produk Modul dan CD Belada efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar SBdP mater lagu daerah. Yang ditunjukankan dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar. Persentase ketuntasan ranah kognitif pada kelompok kecil 0% meningkat menjadi 77,8%, dengan rata-rata hasil sebesar

56,1 menjadi 76,67 dan kelompok besar rata-rata 9,7 % meningkat menjadi 90,6% dengan rata-rata 60,64 meningkat menjadi 79,67 Sedangkan pada ranah psikomotorik, pada kelompok kecil 11,1% meningkat menjadi 81,11%, dengan rata-rata hasil sebesar 66,67 menjadi 81,11 dan kelompok besar rata-rata 3,2 % meningkat menjadi 90,3% dengan rata-rata 62,09 meningkat menjadi 80,96.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Siswa sebaiknya sering berlatih memahami dan bernyanyi lagu daerah, karena dengan kita sering bernyanyi lagu daerah dapat meningkatkan rasa cinta Indonesia dan dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi lagu daerah.

b. Bagi guru

Guru sebaiknya memberikan wadah bagi siswa untuk menunjukkan bakat dan dapat membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan memanfaatkan bahan ajar yang inovatif.

c. Bagi sekolah

Pihak sekolah sebaiknya mengembangkan bahan ajar dan media dan melengkapi sarana belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, dkk. 2018. Perancangan Modul Pembelajaran Seni Lukis Bahan Pewarna Alam Mata Pelajaran Seni Lukis Pada Siswa Kelas X.I Di Sman 2 Enrekang. *Jurnal Imajinasi*. 2(2).

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aulia. 2016. Pengembangan Modul Pembelajaran Batik Teknik Ikat Celup Untuk Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa

_____. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Artyanto, Nugroho Adhi. 2015. Apresiasi Karya Seni Rupa" Untuk Meningkatkan Prestasi Beljar Siswa Kelas IV di SDN Babat VI Babat-Lamongan. 1(1)

Boltz. 2018. Audiovisual Interactions: The Impact of Visual Information on Music Perception and Memory

Cahyaningtyas, Putri . 2014. *Kumpulan Lagu Daerah Senusantara*. Bandung: Map Plus

Danial, Elvin. 2018. Binaan Modul Pengajaran-Pembelajaransompoton Sandad (Alat Muzik Tradisional Masyarakat Kadazandusun, Sabah)

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran.*Yogyakarta: Gava Media.

_____. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2008. *Penyusunan Modul.* Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia

Fadhli, Muhubuddin. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar 3(1)24-29.

Fauziah, dkk. 2017. "Aplikasi" Belajar Bernyanyi Dan Menghafal Lagu Lagu Daerah Untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Website"

Gustin, tina.2019. Pengembangan Bahan Ajar seni (Seni Rupa) Kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Education and Develompment.* 7(3).

Hartati, Erlin, dkk. 2017. Pengembangan Media video Klip Sebagai Suplemen Pembelajaran Materi Keberagaman Budaya Bangsaku. 2(6).

Harumwati. 2018. Efektivitas Media Video Tutorial Recorder Terhadap Keterampilan Bermain Recorder Siswa Kelas VI SDN Wringinanom 2 Gresik.

Herawati, Agustina Lenny. 2012. *Koleksi Lagu Wajib Nasional & Daerah*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA press.

Isnayanti, Riska Sukma, dkk.2018. *The Influnence of Assistance of helped Guided Inquiry Methods Tutorial Video Practicum on the Process of Student Science Skills*. 7(2).

Kurniasih, Imas. 2014. *Panduan membuat bahan ajar sesuai dengan kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena

Marzuki, Andi. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Pengenalan Alat Dan Bahan Seni Lukis Kelas X Di Sma Negeri 2 Makassar

Munib, Akhmad,dkk.2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Pusat pengembangan kurikulum UNNES.

Mustofa, dkk. 2018. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar 3D 18(2).

Nahak, Hiligardis M.I. 2019. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi.5(1).

Nurabadi, Ahmad.2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurfitriana, Tyas.2019. Pengembangan Buku Pengayaan dan CD Targuda Untuk Meningkatkan Pemahaman Lagu Daerah Siswa Kelas III SD Negeri Kalibanteng Kulon 01 Kota Semarang.

Pamungkas, Jarot Adi. 2019. *SMARTBOOK AKU SUKA MUSIK Untuk Pelajar dan Umum*. Yogyakarta: Charissa Publisher.

Perdana. 2018. *Effectiveness of Instructional Media Based on Interactive CD Learning on Basic Network at Vocational High School : Improving Student Cognitive Ability*

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 77 ayat 1.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

Pernada, dkk. 2018. Effectiveness of Instructional Media Based on Interactive CD Learning on Basic Network at Vocational High School.

Purnomo, Agus, dkk. 2016. Pengembangan Aplikasi Info Lagu Nusantara Berbasis Android Untuk Melestarikan Warisan Budaya Indonesia 7(2).

Purnomo, Eko, dkk .2017. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta:alfabeta.

Purwanti, Ahmadi, dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Semarang. PGSD FIP UNNES.

Purwanto, Ngalim. 2017. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Putra, Agung dwi dkk. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Teori Musik pada prodi PendidikanMusik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pertunjukkan dan Pendidikan Musik*. 1(1)

Putri, Restu Emidal. 2018. Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita 6(1).

Rangkuti, RE. 1981. *Kumpulan Lagu-lagu Daeraj*, Jakarta: Titik Terang.

Roosmaya, Michael arie. 2016. Modul Seni Tari untuk Mengoptimalkan Pendidikan Karakter pada Anak Tunarungu. 2(1).

Safrina, Rien.2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV. Maulana

Saputra. 2017. Pengaruh Penerapan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Bermain Pianika di Kelas VA SDN 28 Pontianak Utara.

Subagyo, Fasih, dkk. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

Subekti, Tabah, dkk 2016. Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai Karakter Kebangsaan Bagi Mahasiswa PGSD. 3(2)

Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.

_____.2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*.Bandung:Alfabeta

_____. 2016. *Statistika Untuk Penelitian.*Bandung:Alfabeta.

Sutikno, Yanuarita P. 2019. Bahan Ajar Seni Musik PGSD. Universitas Negeri Semarang

Sutikno, Yanuarita P. 2019. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Example Non-Example berbantuan Media Audiovisual. 9(3)

Syamsualam. 2020. Pengembangan Modul Pembelajaran Kriya Kreatif Keramik pada UPT SMK Negeri 3 Gowa

Talitu, Tirsa II, dkk. 2018. Aplikasi Pembelajaran Lagu Nasional dan Daerah untuk Anak Sekolah Dasar 13(4).

Wardani, 2019. Penggunaan media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. 1-4.

Zubair, Ahmad, dkk. 2018. Pengembangan Modul Pembelajaran Seni Grafis Cetak Datar Media Kertas Karbon Pada Mata Pelajaran Seni Budaya. 1(2)

_____. 2016. *Statistika Untuk Penelitian.*Bandung:Alfabeta.